

**PROBLEMATIKA PROSES PEMBELAJARAN  
MASA PANDEMI DAN MASA *NEW NORMAL*  
MATA PELAJARAN TEMATIK KELAS IV SDN  
50 KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :  
**Fadhillah Zahrah**  
**NIM. 1811240257**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU  
TAHUN AJARAN 2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fadhillah Zahrah  
NIM : 1811240257  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "**Problematika Proses Pembelajaran Masa Pandemi dan Masa *New Normal* Mata Pelajaran Tematik Kelas IV SDN 50 Kota Bengkulu**" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 14 Juli 2022



**Fadhillah Zahrah**  
NIM. 1811240257

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadhillah Zahrah

NIM : 1811240257

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Problematika Proses Pembelajaran Masa Pandemi dan Masa *New Normal* Mata Pelajaran Tematik Kelas IV SDN 50 Kota Bengkulu

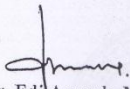
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program [www.turnitin.com](http://www.turnitin.com) dengan ID 1870284413 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 27% dan di nyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan di lakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 14 Juli 2022

Mengetahui

Ketua TIM Verifikasi

  
Dr. Edi Ansvah, M.Pd.  
NIP. 1977007011999031002

Yang Menyatakan

  
Fadhillah Zahrah  
NIM. 1811240257

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax, (0736) 51171  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Problematika Proses Pembelajaran Masa Pandemi dan Masa *New Normal* Mata Pelajaran Tematik Kelas IV SDN 50 Kota Bengkulu”**, yang disusun oleh Fadhillah Zahrah, NIM. 1811240257, telah dipertahankan di depan dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu pada hari Selasa, 26 Juli 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.



**Ketua**  
**Dra. Khermarinah, M.Pd.**  
NIP. 196312231993032002

**Sekretaris**  
**Kurniawan, M.Pd**  
NIDN.2022098301

**Penguji I**  
**Salamah, SE., M.Pd**  
NIP. 197305052000032004

**Penguji II**  
**Masrifa Hidayani, M.Pd**  
NIP. 197506302009012004

Bengkulu, 11 Agustus 2022

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

  
**Dr. Mus Mulvadi, M.Pd**  
NIP. 197005142000031004







**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS (FTT)**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr/i Fadhillah Zahrah

NIM : 1811240257

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu  
Di Bengkulu

Assalamu alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i :

Nama : Fadhillah Zahrah

NIM : 1811240257


Judul Skripsi : "Problematika Proses Pembelajaran Masa Pandemi dan Masa New Normal Mata Pelajaran Tematik Kelas IV SDN 50 Kota Bengkulu"

Telah memenuhi syarat untuk diajukan kepada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 11 Agustus 2022

Pembimbing

  
Dr. Suhirman, M.Pd

NIP. 196802191999031003



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS (FTT)**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax: (0736) 51171

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr/i Fadhillah Zahrah

NIM : 1811240257

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno

Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan  
seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi  
saudara/i

Nama : Fadhillah Zahrah

NIM : 1811240257

Judul Skripsi : "Problematika Proses Pembelajaran Masa  
Pandemi dan Masa New Normal Mata  
Pelajaran Tematik Kelas IV SDN 50 Kota  
Bengkulu"

Telah memenuhi syarat untuk diajukan kepada sidang  
munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Demikian atas perhatiannya di  
ucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 11 Agustus 2022

Pembimbing II

Masrifa Hidayani, M.Pd

NIP. 197506302009012004

**Nama : Fadhillah Zahrah**  
**NIM : 1811240257**  
**Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**  
**Judul : Problematika Proses Pembelajaran Masa Pandemi dan Masa *New Normal* Mata Pelajaran Tematik Kelas IV SDN 50 Kota Bengkulu**

### **ABSTRAK**

Problematika proses pembelajaran masa pandemi dan masa *new normal* pada mata pelajaran tematik kelas IV SDN 50 Kota Bengkulu, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan pentingnya proses pembelajaran mata pelajaran tematik kelas IV yang baru memasuki fase kelas tinggi dan pada saat itu juga mereka harus merasakan adanya masa pandemi covid-19 dan masa *new normal*, maka proses pembelajaran dialihkan dengan pembelajaran daring. Permasalahan yang diangkat dari penelitian ini adalah adanya sebagian siswa/i di masa pandemi dan *new normal* pada proses pembelajaran tematik di SDN 50 Kota Bengkulu tidak memiliki handphone dan ada sebagian siswa yang sulit untuk membeli kuota internet dikarenakan keterbatasan ekonomi. Dengan adanya keterbatasan tersebut maka para siswa dan wali murid sangat sulit untuk menerima informasi yang diberikan oleh guru. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui problematika dalam proses pembelajaran di masa pandemi dan masa *new normal* mata pelajaran tematik kelas IV di SDN 50 Kota Bengkulu dan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang melatarbelakangi problematika dalam proses pembelajaran di masa pandemi dan masa *new normal* mata pelajaran tematik kelas IV SDN 50 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 50 Kota Bengkulu, yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah sumber data primer yaitu sumber dari wali kelas dan siswa kelas IV B dan sumber data sekunder adalah dari Kepala Sekolah. Teknik pengumpulan data ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi dengan uji keabsahan data triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data yaitu dengan cara

pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian anak yang tidak memiliki handphone dan sebagian anak yang sulit untuk membeli paket internet, maka solusi yang diberikan oleh SDN 50 Kota Bengkulu adalah siswa atau wali murid bisa datang ke sekolah untuk menanyakan informasi terkait tugas sekolah, pengumpulan tugas dan info lainnya.

**Kata Kunci : Problematika, Proses Pembelajaran, Masa Pandemi dan Masa *New Normal*, Mata Pelajaran Tematik**



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti mengucapkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan nikmat yang telah diberikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, atas jasanya yang besar bagi kehidupan umat manusia pada umumnya dan bagi peneliti pada khususnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Problematika Proses Pembelajaran Masa Pandemi dan Masa *New Normal* Mata Pelajaran Tematik Kelas IV SDN 50 Kota Bengkulu”.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Untuk itu izinkan peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu yang

- telah memberikan fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
  3. Adi Saputra, M.Pd selaku sekretaris jurusan Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
  4. Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
  5. Dr. Suhirman, M.Pd selaku pembimbing I yang telah mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
  6. Masrifa Hidayani, M.Pd selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak Syahril, S.Sos.I, M.Ag selaku Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mengizinkan peneliti untuk memperoleh referensi yang peneliti butuhkan dalam mencari konsep-konsep teoritis.
8. Segenap Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
9. Tugiyem, M.Pd selaku Kepala Sekolah dan Wenny Adelina, S.Pd selaku wali kelas IV B SDN serta siswa-siswi kelas IV B SDN 50 Kota Bengkulu yang telah bersedia meluangkan waktu dan bersedia membantu peneliti guna untuk mengumpulkan data dilapangan.
10. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Yatiman dan Ibunda Hartati yang telah melahirkan, membesarkan, mendidiku dengan penuh kasih sayang dan rela mati-matian mengorbankan apa saja untukku. dan kakakku tercinta Fivi Lusianti, Hela Puspita, Bejo Prianto dan Rizky Novendra dan tak lupa adikku tercinta Ahmad Fauzi yang selalu menemaniku dan mendukung keberhasilanku.

11. Almamater hijau kebanggaanku yang selalu mengiringi langkahku dalam menggapai cita-citaku.

Peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat peneliti harapkan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Agustus 2022

Peneliti

**Fadhillah Zahrah**  
**NIM.1811240257**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
KEASLIAN DATA .....	ii
NOTA PEMBIMBING I .....	iii
NOTA PEMBIMBING II .....	iv
PENGESAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	13
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	17

1. Problematika Pembelajaran.....	17
2. Proses Pembelajaran.....	34
3. Masa Pandemi dan Masa <i>New Normal</i> .....	49
4. Pembelajaran Tematik.....	59
B. Kajian Pustaka.....	83
C. Kerangka Berpikir .....	85

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	88
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	90
C. Sumber Data .....	91
D. Fokus Penelitian .....	93
E. Teknik Pengumpulan Data .....	93
F. Uji Keabsahan Data.....	97
G. Teknik Analisis Data.....	99

### BAB IV DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data .....	103
B. Analisis Data .....	110
C. Keterbatasan Penelitian .....	134

## BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	136
B. Saran.....	139

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

## **DAFTAR TABEL**

Daftar Tabel 4.1 Pendidik SDN 50 Kota Bengkulu .....	105
Daftar Tabel 4.2 Jumlah Siswa SDN 50 Kota Bengkulu .....	106
Daftar Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana .....	107
Daftar Tabel 4.4 Daftar Nama Siswa Kelas IV SDN 50 Kota Bengkulu .....	108



## **DAFTAR GAMBAR**

Daftar Gambar 2.1 kerangka berpikir .....	86
---	----

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
2. Surat Keterangan Penunjukan Dosen Penguji Komprehensif
3. Nota Penyeminar
4. Pengesahan Penyeminar
5. Berita Acara Seminar Proposal
6. Surat Izin Penelitian
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian
8. Surat Pernyataan Plagiasi
9. Perubahan Judul
10. Instrumen Pengumpulan Data Problematika Proses Pembelajaran Masa Pandemi Dan Masa *New Normal* Mata Pelajaran Tematik Kelas IV SDN 50 Kota Bengkulu
11. Hasil Wawancara
12. Dokumentasi Foto

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang meghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap dan nilai baik antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran.<sup>1</sup>

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah sehingga hal ini menumbuhkan kreativitas sesuai dengan

---

<sup>1</sup> Ibadullah Malawi, Ani kadarwati, *Pembelajaran tematik ( Konsep dan Aplikasi )*, (Jawa Timur: CV AE MEDIA GRAFIKA, 2017) h.1

potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan lainnya.

Sekaligus dengan diterapkannya pembelajaran tematik, peserta didik diharapkan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Karena, dalam pembelajaran tematik pembelajaran tidak semata-mata mendorong peserta didik untuk mengetahui (*learning to know*) tetapi belajar juga untuk melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi (*learning to be*) dan belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*). Sekaligus model pembelajaran ini lebih mengutamakan kegiatan pembelajaran peserta didik yaitu melalui belajar yang menyenangkan (*joyful learning*) tanpa tekanan dan ketakutan tetapi tetap bermakna bagi peserta didik.<sup>2</sup>

Sekolah adalah pusat pendidikan kedua setelah keluarga sekolah memiliki peran penting dalam pendidikan, melalui sekolah pendidikan dapat diselenggarakan secara teratur, pengetahuan dapat ditransfer atau ditransformasikan

---

<sup>2</sup> Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta : PRENAMEDIA GROUP, 2019), h.4



secara metodik dan memadai, siswa-siswa dapat diamati dan diawasi. Sekolah memiliki guru yang telah terdidik dan terlatih secara profesional, baik yang tugas utamanya dalam bidang studi atau yang lain, seperti bimbingan atau bila diperlukan ada juga yang digolongkan ke dalam *remedial teachers*.<sup>3</sup>

Pada tahun 2019 yang lalu dunia dihebohkan dengan pandemi yaitu *Covid-19* yang berdampak kepada semua kehidupan masyarakat tanpa terkecuali dunia pendidikan. Sejak 2019 lalu sampai sekarang di tahun 2022 sistem pemerintahan Indonesia masih memberlakukan batasa kepada masyarakat untuk mencegah penularan virus Corona (*Covid-19*). Dengan adanya pemberlakuan pembatasan tersebut maka penyelenggaraan sistem pendidikan juga terkena dampak pembatasan sosial.

Virus ini merupakan keluarga Coronavirus yang dapat menyerang hewan dan juga dapat menyerang manusia. Karena adanya *Covid-19*, Menteri Pendidikan dan

---

<sup>3</sup> Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014),h.61

Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (*Covid-19*) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah.

Selama masa pandemi *Covid-19* sistem pembelajaran di Indonesia menerapkan pembelajaran dalam jaringan (daring). Sistem pembelajaran dalam jaringan merupakan pembelajaran yang dilaksanakan tidak dengan tatap muka secara langsung antara pendidik dengan peserta didik, antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Pembelajaran dalam jaringan ini membutuhkan bantuan teknologi seperti komputer atau *smartphone* dengan menggunakan akses jaringan internet.

Di masa inilah guru dan siswa di SDN 50 kota Bengkulu melakukan proses pembelajaran secara daring, guru-guru membuat video pembelajaran dan siswa mengamatinya melalui *video call* atau *zoom meeting*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kita dapat menemukan arti secara harfiah bahwa pengertian video merupakan rekaman

gambar hidup atau program televisi lewat tayangan pesawat televisi. Dengan kata lain, video merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara. Video merupakan bahan ajar noncetak kaya informasi.

Video sangat lugas jika dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran, karena dapat menghadirkan informasi sampai ke hadapan siswa secara langsung. Selain itu, video juga menambah dimensi baru dalam pembelajaran. Siswa dapat menemukan gambar di dalam bahan ajar cetak dan bisa menjumpai suara dari program audio, sedangkan video dapat menyajikan gambar bergerak kepada siswa di samping suara yang menyertainya. Sehingga siswa seperti berada di situasi senyatanya sebagaimana program yang ditayangkan dalam video.

Lantas apakah yang disebut video? yang termasuk kategori video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio yang dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Contohnya, kaset video atau CD video dan siaran televisi. Adapun video tematik adalah video

yang materinya disusun dalam paradigma kurikulum tematik dan digunakan untuk pembelajaran tematik. Namun secara umum video tematik hampir sama dengan video pembelajaran lainnya.<sup>4</sup>

Video termasuk dalam kategori bahan ajar audiovisual. Bahan ajar audiovisual atau bahan ajar pandang-dengar merupakan bahan ajar yang mengombinasikan dua materi, yaitu : materi visual dan auditif. Materi visual ditujukan untuk merangsang indra penglihatan mereka. Dengan kombinasi dua materi ini, pendidik dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih berkualitas karena komunikasi berlangsung secara lebih efektif.

Hal itu berdasarkan pada pandangan bahwa siswa cenderung akan lebih mudah mengingat dan memahami suatu pelajaran jika mereka tidak hanya menggunakan satu jenis indra saja, apalagi jika hanya indra pendengaran, seperti pernyataan Confisius (seorang filsuf besar China) beberapa

---

<sup>4</sup> Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta:PRENAMEDIA GROUP,2019) h.129



abad silam, “Apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya lihat, saya ingat. Apa yang saya lakukan, saya paham.”<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, jika penggunaan media video ini dipakai pada masa daring, seperti guru mengirim video pembelajaran melalui *group whatsapp* ataupun *classroom* sebagian siswa apalagi siswa kelas IV SD, jika tidak diawasi oleh orang tua nya mereka jarang sekali memperhatikan pelajaran, malah membuka *game online*. Adapun terkendala ekonomi, ada siswa yang tidak mempunyai *handphone* dan ada pula guru atau siswa yang tidak mempunyai uang untuk membeli paket internet sehingga mereka tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Menurut saya hal ini sangatlah tidak efektif.

Saat ini kita sedang memasuki masa *new normal*, dimana sekolah sudah mulai dibuka tapi dengan ketentuan-ketentuan yaitu: antar anak minimal 1,5 meter, meski sekolah sudah dibuka kembali, namun kegiatan yang diperbolehkan

---

<sup>5</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktik*, (Jakarta: Kencana PRENADAMEDIA GROUP, 2014), h.342

hanya belajar-mengajar di dalam kelas saja. Dalam sedangkan untuk aktivitas lain seperti ekstrakurikuler, olahraga, dan kantin belum boleh dibuka, selain itu, para siswa juga tidak serta merta diwajibkan datang ke sekolah meski sudah dibuka, bagi orang tua yang merasa kondisi di sekitar belum aman, mereka boleh meminta anak-anaknya untuk tetap belajar di rumah secara daring.

Dalam artian pada masa *new normal* ini, sekolah tidak mewajibkan setiap peserta didik khususnya di Sekolah Dasar (SD) untuk mengikuti pelajaran secara langsung di kelas, karena sebelum dilakukan pembelajaran di kelas, orang tua siswa yang setuju anaknya untuk mengikuti pembelajaran secara langsung harus mengisi angket dari sekolah terlebih dahulu, yang tidak mengisi angket anak mereka atau siswa tetap belajar daring di rumah. Pada masa *new normal* ini juga dilakukan pembelajaran per sesi setiap kelasnya, yaitu 10-15 orang anak terlebih dahulu dari jam 07.30-10.00 WIB. Dilanjutkan sesi kedua dari jam 10.00-12.00 WIB. Dalam hal

ini tentu saja akan berpengaruh dalam setiap mata pelajaran yang diberikan termasuk pada pembelajaran tematik.

Di masa pandemi dan masa *new normal* ada beberapa masalah dalam proses pembelajaran baik itu kendala di guru maupun siswa. Disamping itu juga, dalam masa pandemi dan masa *new normal* ini terdapat kelebihan dan kelemahan dalam proses pembelajaran tersebut, karena pembelajaran tematik ini sangat penting karena pembelajaran tematik ini lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Mencari ilmu adalah suatu aktivitas yang memiliki tantangan. Tantangan itu dapat berupa biaya, waktu, kesehatan dan kecerdasan. Orang yang mampu menghadapi tantangan itu adalah orang yang memiliki keikhlasan dan semangat rela berkorban. Ada orang yang tidak sukses dalam menuntut ilmu karena tidak sabar dalam berjuang menghadapi tantangan. Ketika menuntut ilmu, seseorang tidak dapat mencari uang bahkan sebaliknya, menghabiskan uang. Bagi orang yang tidak memiliki tabungan, maka ia akan

mengalami kesulitan untuk mencari ilmu terutaman pada jalur pendidikan formal.

Bagi orang yang beriman, tantangan itu tidak perlu menjadi hambatan. Sebab selain tantagan, ia juga memiliki motivasi yang sangat besar. Orang-orang yang mencari ilmu dengan ikhlas akan dibantu oleh Allah dan akan dimudahkan baginya jalan menuju surga.

Sebagaimana telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an tentang arti penting kependidikan berikut ini:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه مسلم)

Artinya : *"Barangsiapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah Swt akan memudahkan baginya jalan menuju surga."* (HR. Muslim, At-Tirmidzi, Ahmad dan Al-Baihaqi).<sup>6</sup>

Kata *طريقا* diungkapkan dalam bentuk nakirah, begitu juga dengan kata ilmu yang berarti mencakup semua jalan atau cara untuk mendapatkan ilmu agama, baik sedikit maupun banyak. kalimat (Allah memudahkan baginya jalan) yaitu Allah memudahkan baginya jala di akhirat kelak atau memudahkan baginya jalan di dunia dengan cara memberi

---

<sup>6</sup> Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta : Amzah, 2016), h.12

hidayah untuk melakukan perbuatan baik yang dapat mengantarkannya menuju surga. Hal ini mengandung berita gembira bagi orang yang menuntut ilmu, bahwa Allah memudahkan mereka untuk mencari dan mendapatkannya, karena menuntut ilmu adalah salah satu jalan menuju surga.

Tafsiran dalam hadist Riwayat Muslim, sesungguhnya malaikat akan meletakkan sayapnya untuk orang yang menuntut ilmu karena ridho dengan apa yang mereka lakukan. Dan sesungguhnya seorang yang mengajarkan kebaikan akan dimohonkan ampun oleh makhluk yang ada dilangit maupun di bumi hingga ikan yang berada di air. Sesungguhnya keutaman orang 'alim atas ahli ibadah seperti keutaman bulan atas seluruh bintang. Sesungguhnya para ulama itu pewaris para Nabi. Dan sesungguhnya para Nabi tidak juga dirham, yang mereka wariskan hanyalah ilmu. Dan barang siapa yang mengambil ilmu itu, maka sungguh ia telah mendapatkan bagian yang paling banyak.

Dalam hadis ini Rasulullah menggunakan pendekatan fungsional. Beliau memberikan motivasi belajar kepada para sahabat (umatnya) dengan mengemukakan manfaat, keuntungan, dan kemudahan yang akan didapat oleh setiap orang yang berusaha mengikuti proses belajar. Kendatipun beliau tidak menggunakan kata perintah, namun ungkapan ini dapat dipahami sebagai perintah. Bahkan sering kali motivasi dengan ungkapan ini lebih efektif daripada perintah. Siapakah orang beriman yang tidak ingin mendapatkan kemudahan untuk masuk surga? Jawabannya dapat ditebak, tidak ada. Artinya semua orang beriman itu akan ingin sekali mendapatkan fasilitas ini. Nah, caranya tempuhlah jalan atau ikutilah proses mencari ilmu dengan ikhlas karena Allah.<sup>7</sup>

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 22-24 Februari 2021 di SD Negeri 50 Kota Bengkulu. Peneliti menemukan beberapa fakta dilapangan dengan diberlakukannya sistem pembelajaran dalam jaringan dimasa pandemi *Covid-19* dan sistem pembelajaran tatap

---

<sup>7</sup> Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta : Amzah, 2016), h.13

muka di masa *new normal*. Adapun fakta tersebut adalah minimnya interaksi tatap muka antara guru dan siswa. Berdasarkan hasil observasi, kelas IV merupakan kelas tinggi yang seharusnya proses pembelajaran menjadi lebih efektif, karena pembelajaran di kelas IV ini mulai memasuki fase sulit dan lebih banyak berdiskusi, sedangkan di masa pandemi siswa sangatlah sulit untuk berdiskusi secara virtual dengan berbagai kendala. Di masa *new normal*, sekolah memperbolehkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka dengan sistem berganti kelas yang datang ke sekolah.<sup>8</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian dengan tema “Problematika Proses Pembelajaran Masa Pandemi dan Masa *New Normal* Mata Pelajaran Tematik Kelas IV SDN 50 Kota Bengkulu”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

---

<sup>8</sup> Observasi Awal di SDN 50 Kota Bengkulu pada tanggal 22-24 Februari 2022



1. Apa saja problematika dalam proses pembelajaran di masa pandemi dan mata pelajaran tematik kelas IV di SDN 50 Kota Bengkulu?
2. Apa saja problematika dalam proses pembelajaran di masa *new normal* mata pelajaran tematik kelas IV di SDN 50 Kota Bengkulu?
3. Faktor-faktor apa yang melatarbelakangi problematika dalam proses pembelajaran di masa pandemi dan masa *new normal* mata pelajaran tematik kelas IV di SDN 50 Kota Bengkulu?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah :

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui apa saja problematika dalam proses pembelajaran di masa pandemi dan masa *new normal* mata pelajaran tematik kelas IV di SDN 50 Kota Bengkulu .

b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi problematika dalam proses pembelajaran di masa pandemi dan masa *new normal* mata pelajaran tematik kelas IV di SDN 50 Kota Bengkulu.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

### a. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan yang bersifat ilmiah, tentang hubungan aktif berorganisasi dengan prestasi belajar siswa SDN 50 Kota Bengkulu

### b. Secara Praktis

#### a. Bagi guru SDN 50 Kota Bengkulu

Manfaat penelitian bagi guru yaitu : untuk menambah referensi dan bahan kajian, dan memberikan alternatif pada guru kelas IV dalam memilih model dan metode pembelajaran dalam setiap masa.

b. Bagi siswa SDN 50 kota Bengkulu

Manfaat penelitian bagi siswa yaitu : hasil penelitian ini dapat menambahkan masukan bagi siswa agar dapat meningkatkan kemampuan untuk berkomunikasi, bekerja sama, berdiskusi dan lebih menghargai waktu.

c. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti yaitu : dapat menambah pengalaman dalam melakukan penelitian. dan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran maupun sebagai masukan bagi peneliti.

d. Bagi Peneliti Lain

Manfaat penelitian bagi peneliti lain yaitu : dapat menjadikan penelitian ini sebagai pedoman dan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran maupun sebagai masukan bagi peneliti.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Problematika Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Problematika**

Problematika berasal dari bahasa Inggris “*problematic*” yang berarti masalah atau persoalan. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dipecahkan, yang menimbulkan permasalahan. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antar kenyataan dengan sesuatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Problematika merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menunjukkan suatu permasalahan yang harus dipecahkan.

Problematika merupakan adanya kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan apa yang terjadi dalam kenyataan. Problematika adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan.<sup>9</sup>

Dari berbagai pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran adalah sebagai sebuah proses pembelajaran yang dihadapkan pada beragam permasalahan yang mengganggu, menghambat, mempersulit atau bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar disekolah tentunya tidak lepas dari suatu masalah atau problem. Masalah yang ditemui dalam proses belajar mengajar tentunya tidak sedikit, mulai dari permasalahan siswa yang

---

<sup>9</sup> Mursidul Amin, *Problematika Guru Dalam Mengajarkan pembelajaran Sejarah Di Masa Pandemi Covid-19*, (Banjarmasin : Universitas Lambung Mangkurat), h.1

sangat sulit mencerna pelajaran yang diberikan oleh guru, sampai permasalahan yang dihadapi guru ketika proses belajar mengajar di kelas berlangsung.

## **b. Pengertian Pembelajaran**

Belajar adalah suatu proses di mana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi. Belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan pembelajaran dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam diri.<sup>10</sup>

Sedangkan pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Suyono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung : PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2019),h. 12.

<sup>11</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 2

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri atas siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya, misalnya tenaga laboratorium dan materi meliputi buku-buku, papan tulis fotografi, *slide* dan film, audio dan *video tape*. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek, ujian dan sebagainya.<sup>12</sup>

Pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana cara agar tercapai tujuan tersebut. Dalam kaitan ini hal-hal yang tidak bisa dilupakan untuk mencapai tujuan adalah bagaimana cara mengorganisasikan pembelajaran, bagaimana cara menyampaikan isi

---

<sup>12</sup> Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan*, ( Jakarta : Kalam Mulia, 2015 ), h.179



pembelajaran, dan bagaimana menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal.<sup>13</sup>

Pembelajaran merupakan suatu aktivitas (proses) yang sistematis dan sistemik yang terdiri atas banyak komponen. Masing-masing komponen tidak berfungsi parsial (terpisah), tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung, komplementer dan berkelanjutan. Untuk itu diperlukan pengelolaan pembelajaran yang baik yang harus dikembangkan berdasarkan pada azas-azas pembelajaran. Seorang guru harus mengerti, memahami dan menghayati berbagai azas pembelajaran, sekaligus mengaplikasikannya dalam pembelajaran.<sup>14</sup>

Dalam proses pembelajaran, pengembangan potensi-potensi siswa harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu. Pengembangan potensi

---

<sup>13</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran...*, h. 3

<sup>14</sup> Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan*, ( Jakarta : Kalam Mulia, 2015 ), h.181

siswa secara tidak seimbang pada gilirannya menjadikan pendidikan cenderung lebih peduli pada pengembangan satu aspek kepribadian tertentu saja, bersifat partikular dan parsial. Padahal sesungguhnya pertumbuhan dan perkembangan siswa merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh semua sekolah dan guru dan itu berarti sangat keliru jika guru hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran pada bidangnya saja.<sup>15</sup>

Ada empat pilar utama pendidikan yaitu *learning to know* (belajar untuk mengetahui), *learning to do* (belajar untuk bekerja), *learning to be* (belajar untuk menjadi, penggalian potensi diri), *learning to life together* (belajar untuk hidup bersama), keempat pilar tersebut dapat di pahami sebagai berikut :

1) *Leaning to Know*

*Leaning to Know* adalah suatu proses pembelejaran yang memungkinkan peserta didik

---

<sup>15</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : ALFABETA, 2014), h.4

mengahayati, merasakan dan dapat menerapkan cara memperoleh pengetahuan. Suatu proses yang memungkinkan tertanamnya sikap ilmiah, yaitu sikap ingin tahu dan selanjutnya menimbulkan rasa mampu untuk selalu mencari jawaban atas masalah yang dihadapi secara ilmiah.

Jelas, bahwa untuk menciptakan proses pembelajaran sampai tingkat “*joy of discovery*”, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai, guru yang profesional, sistem evaluasi yang berkelanjutan, komprehensif dan objektif dan suasana sekolah yang demokratis. Sasaran akhir dari penerapan pilar “*Learning to Know*” adalah lahirnya *ouput* yang mampu mendukung.<sup>16</sup>

## 2) *Learning to Do*

Sasaran akhir dari diterapkannya pilar “*learning to do*” adalah lahirnya *output* yang

---

<sup>16</sup> Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan*, ( Jakarta : Kalam Mulia, 2015 ), h.208

dapat bekerja secara cerdas, maka bila kedua “*learning to do*” pada berbagai satuan dan jenjang pendidikan mengharuskan peserta didik dalam proses pendidikan sampai pada tingkatan penggunaan kosep, prinsip atau hukum untuk memecahkan masalah yang konkret.

### 3) *Learning To Life Together*

Dalam kaitan ini adalah tugas pendidikan untuk pada saat yang bersamaan setiap peserta didik memperoleh pengetahuan dan memiliki kesadaran bahwa hakikat manusia adalah beragam tetapi dalam keragaman terseut terdapat persamaan.

Pendidikan untuk mencapai tingkat kesadaran akan persamaan antar sesama manusia da terdapat saling ketergantungan satu sama lain, tidak dapat ditempuh dengan pendekatan *muticultural* dan menciptakan situasi kebersamaan dalam budaya yang berbeda.

Dalam hubungan ini, prinsip relevansi sosial dan moral dalam suasana belajar yang secara “*inherently*” mengandung nilai-nilai toleransi saling ketergantungan, kerjasama, dan tenggang rasa. Ini diperlukan proses pembelajaran yang menuntut kerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

Model pembelajaran *cooperative learning* dengan mencapai sasaran bersama yang harus dicapai oleh seluruh peserta merupakan salah satu model yang perlu ditempuh. Begitu juga model sekolah *boarding school* dapat mendukung terlaksananya pilar ketiga ini.<sup>17</sup>

#### 4) *Learning to Be*

Pilar “*learning to know*”, “*learning to do*” dan “*learning to life together*” ditujukan bagi lahirnya geerasi muda yang mampu mencari informasi dan menemukan ilmu pengetahuan,

---

<sup>17</sup> Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan*, ( Jakarta : Kalam Mulia, 2015 ), h.209

yang mampu melaksanakan tugas dalam memecahkan masalah secara cerdas dan mampu bekerja sama, bertenggang rasa, dan toleran terhadap perbedaan. Bila ketiganya berhasil dengan memuaskan akan menimbulkan rasa percaya diri masing-masing peserta didik, hasil akhirnya adalah manusia mampu mengenal dirinya, manusia yang berkepribadian mantap dan mandiri. Manusia yang utuh yang memiliki kecerdasan emosional, intelektual, spiritual dan moral mengenal dirinya, yang dapat mengendalikan dirinya, yang konsisten dan memiliki rasa empati.

Oleh karena itu, pendidikan harus berkontribusi untuk menyelesaikan pengembangan psikologis peserta didik berupa kecerdasan spiritualitas dan emosional. Semua orang di masa kecil dan remaja harus mengembangkan independensinya sendiri, cara

berpikir kritis dan penilaian sehingga mereka dapat mengambil keputusan sendiri untuk memilih yang terbaik dalam hidup mereka.

Peserta didik harus tumbuh menjadi dirinya sendiri. Perkembangannya dimulai saat lahir hingga sepanjang hidupnya, adalah sebuah proses dialektika yang didasarkan pada pengetahuan dan hubungan pribadi dengan orang lain. Hal ini mensyaratkan pengalaman pribadi yang sukses. Sebagai sarana pelatihan kepribadian, pendidikan harus menjadi proses yang sangat individual dan pada saat yang sama pengalaman interaksi sosial.

Ketika dunia seakan-akan makin melahirkan dehumanisasi, makin kuat tuntutan agar orang dapat memecahkan masalah sendiri, membuat keputusan sendiri dan bertanggung jawab dengan diri sendiri. Dalam pendidikan anak, perlu memastikan bahwa setiap orang

selalu memiliki sumber daya pribadi dan alat-alat intelektual yang dibutuhkan untuk memahami dunia dan berperilaku sebagai berpikiran adil, bertanggung jawab manusia sebagai manusia. Lebih dari itu, tugas penting dari pendidikan tampaknya untuk memastikan bahwa semua orang menikmati kebebasan berfikir, menilai, merasa dan berimajinasi untuk mengembangkan bakat mereka dan menguasai hajat hidup karena mereka bisa melakukannya.<sup>18</sup>

Guru memegang peran strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dari dimensi tersebut, peranan guru sulit digantikan oleh yang lain. Karenanya dalam proses pembelajaran di kelas, guru tidak cukup hanya berbekal pengetahuan berkenaan dengan bidang studi yang diajarkan, akan tetapi perlu memperhatikan

---

<sup>18</sup> Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan*, ( Jakarta : Kalam Mulia, 2015 ), h.210



aspek-aspek pembelajaran secara holistik yang mendukung terwujudnya pengembangan potensi-potensi peserta didik.<sup>19</sup>

Dari beberapa pengertian pembelajaran tersebut, maka pengertian pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu didapatkannya karena kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

Dari pengertian problematika dan pembelajaran yang dijelaskan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian problematika pembelajaran adalah kendala atau persoalan dalam proses belajar mengajar yang harus dipecahkan agar tercapai tujuan yang maksimal.

---

<sup>19</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : ALFABETA, 2014), h.4

### c. Faktor Terjadinya Problematika Pembelajaran

Problematika pembelajaran berasal dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal<sup>20</sup> :

#### 1) Faktor Internal

Dalam belajar siswa mengalami beragam masalah, jika mereka dapat menyelesaikannya maka mereka tidak akan mengalami masalah atau kesulitan dalam belajar, terdapat beberapa faktor internal dalam diri siswa yaitu:

- a) Sikap terhadap belajar, sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu yang membawa diri sesuai dengan penilaian tentang sesuatu mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak atau mengabaikan.
- b) Motivasi belajar, motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar.

---

<sup>20</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Prenada Media group), 2006), h.154.

- c) Konsentrasi belajar, konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran.
- d) Kemampuan mengolah bahan belajar, merupakan kemampuan siswa untuk menerima isi dan cara perolehan ajaran sehingga terjadi bermakna bagi siswa. Dari segi guru, pada tempatnya menggunakan pendekatan-pendekatan keterampilan proses inkuiri ataupun laborator.
- e) Kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar, menyimpan perolehan hasil belajar merupakan kemampuan menyimpan isi pesan dan cara perolehan pesan. Kemampuan menyimpan tersebut dapat berlangsung dalam waktu pendek yang berarti hasil belajar cepat dilupakan, dan dapat berlangsung lama yang berarti hasil belajar tetap dimiliki siswa.

- f) Menggali hasil belajar yang tersimpan, merupakan proses mengaktifkan pesan yang telah diterima. Siswa akan memperkuat pesan baru dengan cara mempelajari kembali atau mengaitkannya dengan bahan lama.
- g) Kemampuan berprestasi siswa menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas-tugas belajar atau mentransfer hasil belajar. Seperti yang diketahui bahwa disekolah bahwa ada sebagian siswa yang tidak mampu berprestasi dengan baik.
- h) Rasa percaya diri, siswa yang tidak percaya diri akan cenderung menutup diri, artinya bahwa ia merasa malu akan sesuatu yang ia miliki. Dalam proses belajar diketahui bahwa unjuk prestasi merupakan tahap pembuktian “perwujudan diri” yang diakui oleh guru dan teman lainnya.

- i) Intelegensi dan keberhasilan belajar, dengan perolehan hasil belajar yang rendah disebabkan oleh intelegensi yang rendah atau kurangnya kesungguhan belajar, berarti terbentuknya tenaga kerja yang bermutu rendah.
- j) Kebiasaan belajar, dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan yang kurang baik, kebiasaan belajar tersebut ialah belajar tidak teratur, menyalahgunakan kesempatan belajar, tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru selama proses belajar.

## 2) Faktor Eksternal

Proses belajar didorong oleh motivasi intrinsik siswa. Disamping itu, proses belajar juga dapat terjadi apabila didorong oleh lingkungan. Dengan kata lain, aktivitas belajar dapat meningkat apabila program pembelajaran disusun dengan baik. Program pembelajaran

sebagai rekayasa pendidikan guru disekolah merupakan faktor eksternal belajar.

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi didalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan sifat unik menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi lainnya. Karena sifat kompleks dan unik sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi.

## **2. Proses Pembelajaran**

### **a. Pengertian Proses Pembelajaran**

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian. Belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau

berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi.<sup>21</sup>

Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik di kelas. Dalam proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan siswa serta untuk mencapai tujuan pendidikan. Belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi pada individu, yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa atau mahir.

Belajar merupakan suatu proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui pelatihan, pembelajaran, dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam diri. Proses pembelajaran adalah “suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang

---

<sup>21</sup> Suyono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT.REMAJA ROSDAKARYA, 2019), h.12

diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”.<sup>22</sup>

Dalam proses pembelajaran menurut standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

#### 1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru :

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah di pelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari.
- c. Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai.

---

<sup>22</sup> Suyono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT.REMAJA ROSDAKARYA, 2019), h.9



d. Menyampaikan garis besar cakupan dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas

## 2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi dan komunikasi. Untuk pembelajaran yang

berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, guru memfasilitasi agar peserta didik dapat melakukan pengamatan terhadap pemodelan atau demonstrasi oleh guru atau ahli, peserta didik menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik dan latihan lanjutan kepada peserta didik.

Dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap, seperti jujur, teliti, kerja sama, toleransi disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP. Cara pengumpulan data sedapat mungkin relevan dengan jenis data yang dieksplorasi, misalnya di laboratorium, studio, lapangan, perpustakaan dan museum. Sebelum menggunakannya peserta didik harus tahu dan terlatih dilanjutkan dengan menerapkannya.

### 3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran, melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk remedi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.<sup>23</sup>

Jadi, proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat interaksi antara guru siswa dan komunikasi timbal balik sehingga

---

<sup>23</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : PT.Kharisma Putra Utama, 2017), h.20

tercapainya tujuan pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran itu juga ada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, sehingga guru dapat menilai peserta didik dari beberapa aspek.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran**

Faktor-faktor yang dialami guru dalam mempersiapkan pembelajaran adalah:

1. Kurangnya buku penunjang bagi guru.
  2. Kurangnya buku siswa.
  3. Karena kurangnya tenaga pendidik sehingga guru harus merangkap sebagai kepala sekolah, guru harus mengajar lebih dari satu kelas secara bersamaan.
  4. Jarak yang jauh antara sekolah dengan tempat tinggal sehingga guru tidak sempat untuk mempersiapkan pembelajaran.
- Hambatan-hambatan yang dialami guru-guru

karena faktor 1) kurikulum yang berubah-ubah (pemahaman kurikulum KTSP belum kuat sudah ditambah dengan kurikulum 2013), 2) kurangnya sosialisasi kurikulum 2013 (pembuatan RPP).<sup>24</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa ada tiga macam, yaitu:

## 1. Faktor Internal Siswa

### A. Aspek Pisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Perubahan pola makan-minum dan istirahat akan menimbulkan reaksi tonus yang negatif dan merugikan semangat mental siswa itu sendiri.

---

<sup>24</sup> Suyono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT.REMAJA ROSDAKARYA, 2019), h. 22

Kondisi organ-organ khusus siswa, tingkat indera pendengar dan indera penglihat sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan khususnya yang disajikan di kelas. Untuk mengatasi kemungkinan timbulnya masalah mata dan telinga itu seharusnya selaku guru yang profesional harusnya bekerjasama dengan pihak sekolah untuk memperoleh bantuan pemeriksaan rutin (periodik) dari dinas-dinas kesehatan setempat.

Kiat lain adalah dengan menempatkan mereka di deretan bangku terdepan secara bijaksana tanpa harus menyampaikan kekurangan siswa tersebut di depan kelas. Jangan sampai mempengaruhi mental anak tersebut.

## B. Aspek Psikologis

### 1) Intelegensi Siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan yang tepat. Ada tiga defenisi kecerdasan, yaitu: 1) Kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif, 2) kemampuan menggunakan konsep abstrak secara efektif, yang meliputi empat unsur seperti memahami, berpendapat, mengontrol dan mengkritik, 3) kemampuan memahami pertalian-pertalian dan belajar dengan cepat sekali.

Tingkat kecerdasan atau IQ siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Semakin tinggi tingkat IQ

seseorang maka semakin besar peluangnya meraih sukses, begitupun sebaliknya. Di antara siswa-siswa yang mayoritas berinteligensi normal mungkin terdapat anak yang tergolong *gifted child* atau *talented child*, yakni anak yang cerdas dan anak yang sangat berbakat.

Sebagai seorang guru yang profesional harus mampu membaca kondisi Inteligensi anak didiknya. Agar tidak terjadi kesenjangan dalam belajar. Anak yang cerdas juga tidak terhalang oleh temannya yang lamban dalam berfikir.

## 2) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek



orang, barang, dsb baik secara positif maupun negatif.

Untuk mengantisipasi sikap negatif siswa, guru dituntut untuk terlebih dahulu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri terhadap mata pelajaran yang menjadi tugasnya. Dengan meyakini manfaat bidang studi tertentu, siswa akan merasa membutuhkannya, dan dari perasaan butuh itulah diharapkan muncul sikap positif terhadap bidang studi tersebut sekaligus terhadap guru yang mengajarkannya.

### 3) Bakat Siswa

Secara umum, bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dalam

perkembangan selanjutnya bakat kemudian diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan.

Sehubungan dengan itu, bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Olehnya itu sangat tidak bijaksana orang tua yang memaksakan anaknya untuk memilih jurusan-jurusan keahlian kehendaknya tanpa mengetahui lebih dulu bakat yang dimiliki oleh anaknya. Ini akan berdampak buruk terhadap kinerja akademik atau prestasi belajarnya.

Setiap pembelajar, tentu memiliki kekhasan tertentu yang berbeda dengan pembelajar lain, oleh karena itu, dalam

belajar seorang pembelajar haruslah mengembangkan kekhasan-kekhasan yang dimiliki. Keterampilan personal yang secara khas dimiliki oleh pembelajar. Pembelajar akan berkembang seoptimal mungkin sesuai dengan ciri khas atau karakteristik yang ada padanya.

#### 4) Minat

Secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran Sains akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian karena pemusatan itu akhirnya siswa lebih giat dan akhirnya mendapatkan prestasi yang baik. Guru

dalam hal ini seharusnya membangkitkan minat yang dimiliki oleh anak didiknya.

#### 5) Motivasi Siswa

Motivasi adalah keadaan internal seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Motivasi terbagi atas dua macam, yaitu: 1) Motivasi Intrinsik; 2) Motivasi Ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Motivasi ekstrinsik adalah hal yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.

Dorongan mencapai prestasi dan dorongan mengenai pengetahuan dan keterampilan untuk masa depan, umpamanya memberikan pengaruh lebih

kuat dan relatif lebih langgeng dibandingkan dengan dorongan hadiah atau dorongan keharusan dari orang tua dan guru.<sup>25</sup>

### **3. Masa Pandemi dan Masa *New Normal***

#### **a. Masa Pandemi**

Pandemi merupakan sebuah epidemi yang telah menyebar ke berbagai benua dan negara, umumnya menyerang banyak orang. Sementara epidemi sendiri adalah sebuah istilah yang telah digunakan untuk mengetahui peningkatan jumlah kasus penyakit secara tiba-tiba pada suatu populasi area tertentu. Pasalnya, istilah pandemi tidak digunakan untuk menunjukkan tingginya tingkat suatu penyakit, melainkan hanya memperlihatkan tingkat penyebarannya saja. Perlu diketahui, dalam kasus pandemi *Covid-19* ini menjadi yang pertama

---

<sup>25</sup> Sumadi, Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2011) h.23

dan disebabkan oleh virus corona yang telah ada sejak akhir tahun lalu.

Pandemi *Covid* -19 (corona virus disease 2019) pertama muncul di akhir tahun 2019 tepatnya di Wuhan, China. *Covid* -19 merupakan sebuah virus yang penularannya sangat cepat dan sulit untuk mengetahui ciri-ciri orang yang sudah terjangkit virus ini karena masa inkubasinya kurang lebih selama 14 hari. Hampir seluruh negara mengalami dampak pandemi ini, hingga banyak negara-negara yang menetapkan status lockdown dan antisipasi lainnya guna memutuskan mata rantai penyebaran *Covid* -19.

Akibat dari kebijakan tersebut banyak sektor yang lumpuh, misalnya sektor ekonomi yang paling utama lumpuh akibat pandemi ini. Selain sektor ekonomi yang mengalami dampak, pendidikan juga merupakan salah satu sektor yang juga mengalami langsung dampak

pandemi ini. Menurut UNESCO tercatat setidaknya 1,5 milyar anak usia sekolah yang terkena dampak *Covid* -19 dari 188 negara termasuk 60 juta diantaranya ada di negara Indonesia.

Akibat pandemi ini sekolah-sekolah ditutup, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah penyebaran *Covid* -19. Meskipun sekolah ditutup namun kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran tidak berhenti, berdasarkan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) di rumah.

Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa.

Pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara *online*. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan *e-learning*. Selama pembelajaran daring berlangsung banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar dirumah, diantaranya terlalu banyak tugas yang diberikan dan guru yang belum mengoptimalkan teknologi.

Disamping banyaknya keluhan orang tua mengenai pembelajaran daring, namun ternyata pembelajaran juga memiliki beberapa kelebihan. Adapun beberapa kelebihan dari pembelajaran daring yaitu adanya keluwesan waktu dan tempat belajar, misalnya belajar dapat dilakukan di kamar, ruang tamu dan sebagainya serta waktu yang disesuaikan misalnya pagi, siang, sore atau



malam. Dapat mengatasi permasalahan mengenai jarak, misalnya peserta didik tidak harus pergi ke sekolah dahulu untuk belajar. Tidak ada batasan dan dapat mencakup area yang luas. Disamping dari adanya kelebihan pembelajaran daring, namun pembelajaran daring juga memiliki kekurangan.<sup>26</sup>

**b. Masa *New Normal***

*New normal* adalah perubahan perilaku atau kebiasaan untuk tetap menjalankan aktivitas seperti biasa namun dengan selalu menerapkan protokol kesehatan di tengah pandemi *Covid* -19. Himbauan dari pemerintah ini menganjurkan agar kita bisa hidup “berdampingan” dengan virus yang telah menelan ratusan ribu jiwa di seluruh dunia. Secara umum *new normal* kita pahami sebagai kenormalan

---

<sup>26</sup> Hilna Putria, Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar , *Jurnal Basicedu*, Vol.4 No.4 (2020), 863

baru atau upaya untuk beradaptasi dengan kondisi dalam menjalani aktifitas keseharian kita.

Kalau sekarang kondisinya adalah pandemi covid-19, jadi kenormalan atau kebiasaan baru yang kita lakukan adalah dengan menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jaga fisik saat menjalankan aktifitas diluar rumah. Era *New Normal* adalah kebijakan membuka kembali aktivitas ekonomi, sosial dan kegiatan publik secara terbatas dengan menggunakan standar kesehatan yang sebelumnya tidak ada, sebelum pandemi.

*New normal* merupakan upaya menyelamatkan hidup warga dan menjaga agar negara tetap bisa berdaya menjalankan fungsinya. Mendikbud menilai usai pandemi akan terjadi perubahan besar pada dua sektor sosial, yaitu pendidikan dan kesehatan.

Menuju adaptasi pendidikan di era *New Normal* ini masing-masing sekolah/madrasah harus

mulai berbenah diri menyiapkan diri dalam penyelenggaraan pendidikan di Era *New Normal*. Apalagi sebentar lagi ada kegiatan penerimaan siswa baru maka Proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). mulai dari pendaftaran calon siswa baru, ujian seleksi dan pengumuman kelulusan dilakukan secara online.

Jika tetap harus dilaksanakan secara langsung, harus mengikuti protokol kesehatan yang ketat. Di sekolah/madrasah yang siswa perkelasnya rata-rata lebih dari 25 bisa dibagi menjadi 2 rombongan belajar, tentunya dengan jadwal pelajaran sama tetapi guru berbeda. Memang kelihatannya ribet dan perlu kerja keras untuk penanganannya, tetapi tidak apa-apa demi kenyamanan dan keselamatan siswa. Tiap kelas pun juga harus disediakan tempat cuci tangan beserta sabunnya, maupun di tempat-tempat lain diluar kelas

yang sekiranya siswa sering disitu dan jauh dari kamar mandi.

Di depan sekolah/madrasah harus disediakan bilik steril (*Disinfection Chamber*) yang diletakkan pada gerbang utama pintu masuk, yang mana siswa diharuskan untuk masuk bilik steril (*Disinfection Chamber*) itu sebelum masuk ke area sekolah/madrasah. Bila di sekolah/madrasah ada pintu masuk lain selain gerbang utama bila memungkinkan ditiap pintu masuk harus disediakan bilik steril ini kalau tidak memungkinkan, karena terkendala biaya, maka keluar masuk area sekolah/madrasah dipusatkan pada satu titik yaitu gerbang utama.

Bahwa menjadikan diri sebagai manusia pembelajar adalah satu kunci keberhasilan pembelajaran di era pandemi karena kita harus banyak belajar tentang teknologi informasi.

Pembelajaran bagi siswa sekolah di era new normal tentu membutuhkan adaptasi juga, menyesuaikan dengan waktu belajar yang tersedia dan protokol kesehatan. Kalau sebelumnya guru dan siswa sudah terbiasa pembelajaran virtual di era pandemi *Covid -19*, maka di era *New Normal* ini harus bisa menggabungkan metode pembelajaran tatap muka dan virtual. Karena jam tatap muka tidak *full* seperti biasa, maka guru harus kreatif dan inovatif untuk memanfaatkan waktu tatap muka yang pendek itu supaya benar-benar efektif dan efisien.

Maka dari itu perlu dipilah-pilah sub bab-sub bab mana yang harus disampaikan dengan tatap muka mana yang tidak. Untuk pendalaman (tanya jawab) dan penugasan dilakukan secara virtual dengan melalui *E-Learning* sekolah/madrasah atau lewat *whatsapp* dan *email*. Pembelajaran di Era *New Normal* ini dalam pelaksanaannya membutuhkan komunikasi dan kerjasama antara pihak sekolah/

madrasah dengan orangtua siswa sehingga ada pengertian dan pemahaman serta pendampingan kepada siswa dari orang tua.

Karena era *New Normal* ini juga tidak bisa diprediksikan kapan menjadi normalnya. Jangan sampai ada kesalah pahaman dari orang tua siswa terkait dengan melonjaknya dana untuk kebutuhan pembelajaran virtual ini. Dalam suasana pandemi *Covid-19*, perubahan kelaziman dalam proses belajar-mengajar sejatinya merupakan ujian bagi upaya mewujudkan tujuan pendidikan. Kecerdasan yang diperoleh dari proses pendidikan tidak cukup menjadi kepemilikan pribadi, apalagi sekedar sebagai kebanggaan bagi diri, orang tua, keluarga, ataupun lembaga pendidikan tempatnya memperoleh ilmu.

#### **4. Pembelajaran Tematik**

##### **a. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitka beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap dan nilai baik antar mata peajaran maupun satu mata pelajaran, untuk mengajar atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi.<sup>27</sup>

Dengan pembelajaran tematik anak didik dapat membangun kesalingterkaitan antara satu pengalaman dengan pengalaman lainnya atau pengetahuan dengan pengetahuan lainnya atau antara

---

<sup>27</sup> Ibadullah Malawi, Ani kadarwati, *Pembelajaran tematik ( Konsep dan Aplikasi )*, (Jawa Timur: CV AE MEDIA GRAFIKA, 2017) h.1

pengetahuan dengan dengan pengalaman sehingga memungkinkan pembelajaran itu menarik.<sup>28</sup>

Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Dari pernyataan tersebut dapat ditegaskan bahwa pembelajaran tematik dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum.

Disamping itu pembelajaran tematik akan memberi peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan pada partisipasi/keterlibatan peserta didik dalam belajar. Keterpaduan dalam

---

<sup>28</sup> Abd Kadir, Hanun Asrohah, *Pembelajaran tematik*, (Jakarta : PT.RajaGrafindo Persada), h.7



pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar.<sup>29</sup>

Jadi, pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema yang mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna kepada siswa dan juga siswa dapat berpikir secara mandiri.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik dikembangkan selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan juga memiliki sejumlah tujuan lain. Tujuan dari pembelajaran tematik yaitu, meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna, mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah dan memanfaatkan informasi, menumbuhkembangkan sikap positif kebiasaan baik

---

<sup>29</sup> Moh. Yamin, *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012) h.21

dan nilai nilai yang diperlukan dalam kehidupan, menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi serta menghargai pendapat orang lain, dan yang terakhir meningkatkan gairah dalam belajar dan memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa.<sup>30</sup>

Tujuan dari pembelajaran tematik yaitu :

- 1) Memudahkan pemusatan perhatian pada satu tema tertentu.
- 2) Anak didik mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar isi mata pelajaran dalam satu tema yang sama.
- 3) Pemahaman materi mata pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- 4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.

---

<sup>30</sup> Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta : PRENAMEDIA GROUP, 2019), h.5

- 5) Lebih dapat dirasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- 6) Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam suatu mata pelajaran dan sekaligus dapat mempelajari mata pelajaran lain.
- 7) Guru dapat menghemat waktu sebab mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan dan waktu selebihnya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan materi.<sup>31</sup>

### **c. Model Pembelajaran Tematik**

Model pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan model pembelajaran yang menggunakan pendekatan berbasis tema yang menekankan

---

<sup>31</sup> Kadir, Abd dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2014) h.7

keterlibatan siswa secara aktif dan menyenangkan yakni tidak semata-mata mendorong peserta didik untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi peserta didik juga diajak untuk belajar melakukan (*learning to do*) belajar untuk menjadi (*learning to be*) dan belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*) sehingga aktivitas pembelajaran itu menjadi semakin relevan dengan kehidupan nyata dan penuh makna bagi siswa.<sup>32</sup>

Dengan demikian, model terhubung (*connected*) merupakan model integrasi inter bidang studi. Model ini secara nyata mengorganisasikan atau mengintegrasikan satu konsep, keterampilan atau kemampuan yang ditumbuhkembangkan dalam suatu pokok bahasan atau subpokok bahasan yang dikaitkan dengan konsep, keterampilan atau

---

<sup>32</sup> Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta : PRENAMEDIA GROUP, 2019), h.4-5

kemampuan pada pokok bahasan atau subpokok bahasan lain, dalam satu bidang.<sup>33</sup>

#### **d. Media Pembelajaran Tematik**

Media Pembelajaran berarti pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa), sedangkan metode adalah

---

<sup>33</sup> Kadir, Abd dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2014) h.39

prosedur untuk membantu siswa dalam menerima dan mengolah informasi guna mencapai tujuan pembelajaran.<sup>34</sup>

Media pembelajaran menjadi komponen yang sangat penting dalam pembelajaran tematik terpadu karena dapat memudahkan siswa dalam menguasai materi pembelajaran. selain itu, pembelajaran akan lebih menarik bagi siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar mereka. Metode mengajar juga akan lebih bervariasi, tidak semata-mata berbentuk komunikasi verbal melalui lisan guru dan juga siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar karena siswa tidak sekedar mendengarkan penjelasan guru tetapi juga mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan bahan-bahan pelajaran yang sedang dihadapi.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan*, ( Jakarta : Kalam Mulia, 2015 ), h.214

<sup>35</sup> Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta : PRENAMEDIA GROUP, 2019), h.99

Dalam kegiatan interaksi antara siswa dan lingkungan, fungsi media dapat diketahui berdasarkan adanya kelebihan media dan hambatan yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran. Tiga kelebihan kemampuan media adalah sebagai berikut :

- 1) Kemampuan fiksatif, artinya dapat menangkap, menyimpan dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian. Dengan kemampuan ini, objek atau kejadian dapat digambar, dipotret, direkam, difilmkan kemudian dapat disimpan dan pada saat diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali seperti kejadian aslinya.
- 2) Kemampuan manipulatif, artinya media dapat menampilkan kembali objek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai keperluan, misalnya diubah ukurannya, kecepatannya, warnanya serta dapat diulang-ulang penyajiannya.

- 3) Kemampuan *distributive*, artinya media mampu menjangkau audien yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak, misalnya siaran TV atau radio.<sup>36</sup>

Media pendidikan adalah sumber belajar dan dapat juga diartikan dengan manusia dan benda atau peristiwa yang membuat kondisi siswa mungkin memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Media pembelajaran dikelompokkan berdasarkan teknologi yaitu : media hasil teknologi cetak, media hasil teknologi audio visual, media hasil teknologi berbasis komputer dan media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.

Media pendidikan memiliki ciri-ciri umum sebagai berikut:

- 1) Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat

---

<sup>36</sup> Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan*, ( Jakarta : Kalam Mulia, 2015 ), h.2015



keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan pancaindera.

- 2) Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada peserta didik.
- 3) Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.
- 4) Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
- 5) Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 6) Media pendidikan dapat digunakan secara massal (misalnya: radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya: *film*, *slide*, *video*,

OHP), atau perorangan (misalnya: modul, komputer, radio *tape*/kaset, *video recorder*).<sup>37</sup>

Di samping itu, mediator dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan paling canggih, dapat disebut media. Ringkasnya, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.

Media pembelajaran adalah media yang memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara karya seseorang pengembang mata pelajaran dengan para siswa. Secara umum wajarlah bila peranan guru yang menggunakan media pembelajaran sangatlah berbeda dari peranan seorang guru “biasa”.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, Aditin Putria, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2018), h.32

<sup>38</sup> Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, Aditin Putria, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2018), h.37

Dari uraian pendapat-pendapat diatas, jelas peranan media itu penting sekali. Begitu pentingnya arti alat/media itu maka di dalam pendidikan perlu dilengkapi dengan gambar-gambar, tidak hanya sekedar diterangkan saja. Selain alat/media yang berupa benda perlu dikembangkan dalam pendidikan, alat/media yang bukan benda pun perlu juga mendapatkan perhatian yang serius, sebab pada umumnya alat/media yang berupa benda lebih banyak tujuannya untuk pembentukan pribadi yang baik atau sempurna dan pendidikan islam sangat berperan sekali untuk tugas itu, sehingga murid-murid akan memiliki akhlak dan moral yang luhur.

Dengan demikian, apabila pendidikan memanfaatkan dan mengembangkan alat/media pengajaran tersebut di dalam pelaksanaan pendidikan, maka peserta didik akan memiliki pemahaman yang bagus tentang materi yang didapatkan dan juga akan memiliki morla atau

akhlak yang tinggi. Sehingga besar kemungkinan dengan memperhatikan alat/media pengajaran itu tujuan pendidikan akan tercapai secara efektif dan efisien.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

#### **e. Evaluasi Pembelajaran Tematik**

Dalam pembelajaran evaluasi merupakan salah komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan balikan (*feed back*) bagi guru dalam memperbaiki

dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.<sup>39</sup>

Kata dasar “pembelajaran” adalah belajar. Dalam arti sempit pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar, sedangkan belajar adalah satu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman. Perubahan tingkah laku tersebut bukan karena pengaruh obat-obatan atau zat kimia lainnya dan cenderung bersifat permanen. Istilah pembelajaran berbeda dengan istilah pengajaran, kata pengajaran lebih bersifat formal dan hanya ada di dalam konteks guru dengan peserta didik di kelas/sekolah, sedangkan kata pembelajaran tidak hanya ada dalam konteks guru dengan peserta didik di kelas formal, akan tetapi juga meliputi kegiatan-kegiatan belajar peserta didik di luar kelas

---

<sup>39</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h.6

yang mungkin saja tidak dihadiri oleh peserta didik.<sup>40</sup>

Pembelajaran adalah suatu program. Ciri suatu program adalah sistematis, sistemik dan terencana. Sistematis artinya keteraturan, dalam hal ini pembelajaran harus dilakukan dengan urutan langkah-langkah tertentu, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan penilaian. Setiap langkah harus bersyarat, langkah pertama merupakan syarat untuk masuk langkah kedua, langkah kedua merupakan syarat untuk masuk langkah ketiga dan seterusnya. Artinya, di dalam pembelajaran tidak berpegang teguh kepada pedoman yang berasal dari dalam dirinya, melainkan mengacu kepada norma-norma yang berasal dari luar dirinya. Dalam pembelajaran, mereka perlu mengetahui prestasi belajarnya sehingga ia merasakan kepuasan dan ketenangan. Untuk itu, guru perlu melakukan

---

<sup>40</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2019), h.10

evaluasi pembelajaran, termasuk penilaian belajar peserta didik.<sup>41</sup>

Dalam proses pembelajaran penilaian sering dilakukan guru untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai peserta didik. Artinya, penilaian tidak hanya ditujukan pada penguasaan salah satu bidang tertentu saja, tetapi bersifat menyeluruh yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai.

Dalam hubungannya dengan proses dan hasil belajar, penilaian dapat didefinisikan sebagai suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik untuk pendidikan lebih lanjut. .<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2019), h.11

<sup>42</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h.7

Jika dilihat dalam konteks yang lebih luas, keputusan tersebut dapat menyangkut keputusan tentang peserta didik (seperti nilai yang akan diberikan), keputusan tentang kurikulum dan program atau juga keputusan tentang kebijakan pendidikan. Selanjutnya, istilah evaluasi telah diartikan para ahli dengan cara berbeda meskipun maknanya relatif sama.

Gilbert Sax berpendapat bahwa “*evaluation is a process through which a value judgement or decision is made from a variety of observations and from the background and training of the evaluator*”. Sejalan dengan pengertian evaluasi yang disebutkan di atas, Arifin mengemukakan bahwa pada hakikatnya evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu,



berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan.<sup>43</sup>

Evaluasi adalah proses untuk memperoleh beragam reaksi dari berbagai pihak terhadap bahan ajar yang kita kembangkan. Reaksi ini hendaknya digunakan sebagai bahan untuk menjadikan bahan ajar kita menjadi lebih berkualitas. Setidaknya ada empat cara untuk mengevaluasi bahan ajar, yaitu :

- 1) Telaah oleh ahli materi.
- 2) Uji coba satu-satu.
- 3) Uji coba kelompok kecil.
- 4) Uji coba lapangan.<sup>44</sup>

Secara sosiologis, evaluasi berfungsi untuk mengetahui apakah peserta didik sudah cukup mampu untuk terjun ke masyarakat. Mampu dalam arti bahwa peserta didik dapat berkomunikasi dan beradaptas terhadap seluruh lapisan masyarakat

---

<sup>43</sup>Elis Ratnawulan, Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Setia, 2015) h. 1

<sup>44</sup>Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta : PRENAMEIA GROUP, 2019), h.118

dengan segala karakteristiknya. Lebih jauh dari itu diharapkan peserta didik dapat membina dan mengembangkan semua potensi yang ada dalam masyarakat. Hal ini penting, karena mampu tidaknya peserta didik terjun ke masyarakat akan memberikan ukura tersendiri terhadap institusi pendidikan yang bersangkutan. Implikasinya dalah bahwa kurikulum dan pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Secara didaktis-metodis, evaluasi berfungsi untuk membantu guru dalam menempatkan peserta didik pada kelompok tertentu sesuai dengan kemampuan dan kecakapannya masing-masing serta membantu guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajarannya.<sup>45</sup>

Jadi, kesimpulannya adalah evaluasi ini berfungsi mengetahui taraf kesiapan peserta didik dalam menempuh program pendidikannya dan

---

<sup>45</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2019), h.11

membantu guru dalam menempatkan peserta didik pada kelompok tertentu.

#### **f. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik dalam kenyataannya memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Diantaranya, pengalaman dan kegiatan belajar yang sangat relevan dengan tingkat pengembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar, kemudian kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa, kegiatan belajar akan lebih bertahan lebih lama, kemudian membantu mengembangkan keterampilan siswa, menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya dan mengembangkan keterampilan sosial siswa seperti kerja sama,

toleransi, komunikasi serta tanggap terhadap gagasan orang lain.<sup>46</sup>

Adapun kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik yaitu :

1) Kelebihan Pembelajaran Tematik

- a) Dapat mengurangi *overlapping* antara berbagai mata pelajaran, karena mata pelajaran disajikan dalam satu unit.
- b) Menghemat pelaksanaan pembelajaran terutama dari segi waktu, karena pembelajaran tematik dilaksanakan secara terpadu antara beberapa mata pelajaran.
- c) Anak didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.
- d) Pembelajaran menjadi holistik dan menyeluruh akumulasi pengetahuan dan

---

<sup>46</sup> Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta : PRENAMEDIA GROUP, 2019), h.13

pengaman anak didik tidak tersegmentasi pada disiplin ilmu atau mata pelajaran tertentu, sehingga anak didik akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang saling berkaitan antara satu sama lain.

- e) Keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan lainnya akan menguatkan konsep yang telah dikuasai anak didik, karena didukung dengan pandangan dari berbagai perspektif.

## 2) Kelemahan Pembelajaran Tematik

- a) Pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menuntut guru untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa supaya ia dapat melaksanakan dengan baik.
- b) Persiapan yang harus dilakukan oleh guru pun lebih lama. Guru harus merancang pembelajaran tematik dengan memperhatikan keterkaitan antara berbagai

pokok materi tersebar di beberapa mata pelajaran.

- c) Menuntut penyediaan alat, bahan, sarana dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang dipadukan secara serentak. Pembelajaran tematik berlangsung dalam satu atau beberapa *session*. Pada tiap *session* dibahas beberapa pokok dari beberapa mata pelajaran, sehingga alat, bahan, sarana dan prasarana harus tersedia sesuai dengan pokok-pokok mata pelajaran yang disajikan.

47

### **g. Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik memiliki sejumlah karakteristik yaitu :

- 1) Pembelajaran berpusat pada siswa.
- 2) Menekankan pembentukan pemahaman dan kebermanaan.

---

<sup>47</sup>Kadir, Abd dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2014) h.26

- 3) Belajar melalui pengalaman atau memberikan pengalaman langsung.
- 4) Lebih memperhatikan proses daripada hasil semata.
- 5) Sarat dengan muatan keterkaitan.
- 6) Pemisahan aspek tidak begitu jelas.
- 7) Menyajikan konsep dari berbagai aspek.
- 8) Bersifat fleksibel.
- 9) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
- 10) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.<sup>48</sup>

## **B. Kajian Pustaka**

Hasil penelitian terdahulu yang relevan tentang proses pembelajaran memperkuat peneliti melakukan penelitian serupa, hasil penelitian tersebut antara lain :

---

<sup>48</sup>Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta : PRENAMEDIA GROUP, 2019), h.15

1. Penelitian yang dilakukan oleh Neda Lesminiarti UINFAS Bengkulu pada tahun 2021. Penelitian ini berjudul “Problematika Pembelajaran Daring Siswa SD N 24 Kota Bengkulu di Masa Pandemi *Covid -19*”. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Neda Lesminiarti dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu : Sama-sama meneliti problematika pembelajaran di masa daring atau pandemi. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Neda Lesminiarti dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu: Pada penelitian yang dilakukan oleh Neda Lesminiarti hanya membahas tentang proses pembelajaran di masa pandemi saja.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Anggun Afriani UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2021. Penelitian ini berjudul “Problematika Pembelajaran Daring Masa Pandemi *Covid 19* di SD ISLAM IBNU RUSYD Kotabumi”. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Anggun Afriani dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu : Sama-sama meneliti problematika



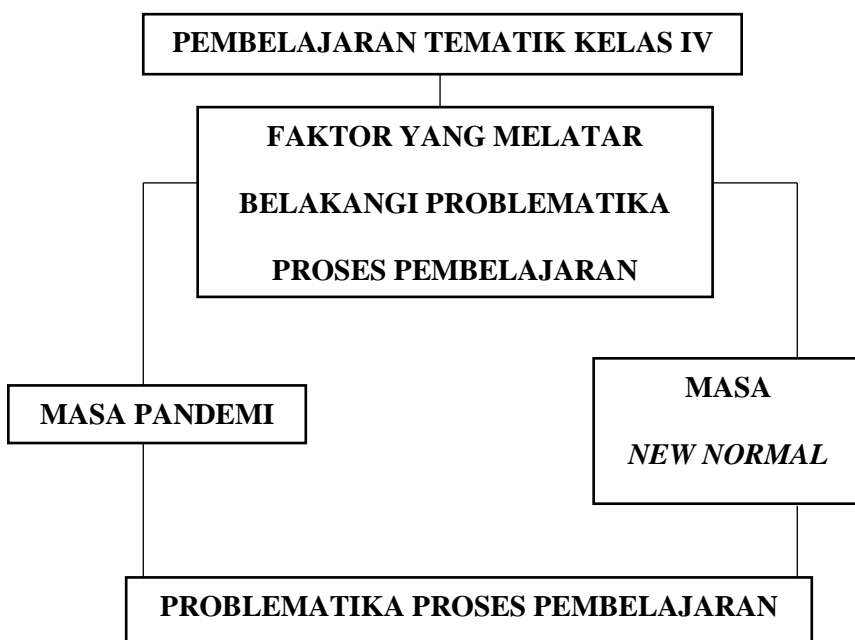
pembelajaran di masa pandemi. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Anggun Afriani dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu: Pada penelitian yang dilakukan oleh Anggun Afriani hanya membahas tentang pola pembelajaran di masa pandemi saja.

3. Penelitian yang dilakukan Zakiya Sakina UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2021. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Zakiya Sakina dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu : Sama-sama meneliti pembelajaran di *new normal*. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Zakiya Sakina dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu: Pada penelitian yang dilakukan oleh Zakiya Sakina hanya membahas tentang pola pembelajaran di *new normal* saja.

### **C. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir disajikan dalam bentuk alur pemikiran yang bertujuan untuk menentukan arah penelitian ini untuk

menghindari terjadinya perluasan pembahasan yang menjadikan penelitian tidak terarah atau tidak fokus. Pada penelitian ini peneliti menjadikan kerangka berfikir atau kerangka konsep sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Dalam melakukan penelitian tentang “problematika proses pembelajaran masa pandemi dan masa *new normal* mata pelajaran tematik kelas IV” Maka peneliti akan melakukan penelitian lapangan sesuai dengan kerangka berfikir sebagai pedoman. Dimulai dengan memahami judul tentang

“problematika proses pembelajaran masa pandemi dan masa *new normal* mata pelajaran tematik kelas IV SDN 50 Kota Bengkulu”.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya bahwa peneliti melakukan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dalam pengamatan berperan serta. Penelitian lapangan ini biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara.<sup>49</sup>

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh peneliti yang tertarik secara alamiah. Penelitian kualitatif

---

<sup>49</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h.26

merupakan penelitian yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau kuantifikasi lainnya.<sup>50</sup>

Dalam penelitian kualitatif, metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen. Penelitian kualitatif dari sisi defenisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Ternyata definisi ini hanya mempersoalkan satu metode yaitu wawancara terbuka, sedang yang penting dari definisi ini mempersoalkan apa yang diteliti yaitu upaya memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku baik individu maupun sekelompok orang.<sup>51</sup>

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam kamus besar bahasa Indonesia deskriptif diartikan dengan

---

<sup>50</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendekatan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta : PT.RajaGrafindo Persada, 2013), h.2

<sup>51</sup> A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta : PT. Fajar Interpretama Mandiri, 2017) h.328

menggambarkan.<sup>52</sup> Pendekatan deskriptif ini digunakan karena dalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dari kajian tentang definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Problematika Proses Pembelajaran Masa Pandemi dan Masa *New Normal* Mata Pelajaran Tematik Kelas IV SDN 50 Kota

---

<sup>52</sup> Tim Prima Pena, *Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI)*, Gitamedia Press. h. 222

Bengkulu” dilaksanakan di SDN 50 Kota Bengkulu yang beralamat di Jalan Meranti No.4, Sawah Lebar Baru, Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 50 Kota Bengkulu yang dilakukan pada tanggal 05 April 2022-28 Mei 2022.

## C. Sumber Data

Sumber data adalah sumber darimana data diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data didapatkan dari kepala sekolah, guru kelas IV dan siswa kelas IV SDN 50 Kota Bengkulu.

### a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan baik dengan menggunakan sistem observasi yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan. Data primer dapat diperoleh melalui pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi

terhadap peristiwa atau aktivitas yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Peneliti akan mendapatkan data primer melalui pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi dengan objek peneliti yaitu mewawancarai wali kelas IV dan siswa kelas IV SDN 50 kota Bengkulu.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan berupa informasi yang akan melengkapi data primer. Data tambahan yang dimaksud meliputi dokumen atau arsip didapatkan dari berbagai sumber, foto pendukung yang sudah ada, maupun foto yang dihasilkan sendiri, serta data yang terkait dalam penelitian ini. Peneliti akan mendapatkan data sekunder melalui wawancara tambahan dari kepala sekolah SDN 50 Kota Bengkulu dan dokumentasi.



#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan dari masalah yang dihadapi dalam penelitian. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui problematika proses pembelajaran di masa pandemi dan masa new normal mata pelajaran tematik kelas IV di SDN 50 Kota Bengkulu dan untuk mengetahui apa yang melatarbelakangi problematika dalam proses pembelajaran di masa pandemi dan masa new normal mata pelajaran tematik kelas IV SDN 50 Kota Bengkulu.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data merupakan sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan baik yang diperoleh dari data di lapangan maupun jawaban dari responden yang telah ditentukan pada saat penelitian. Untuk

mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian ini, dibutuhkan teknik pengumpulan data yang digunakan seperti wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan studi literatur yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara . wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.

Wawancara dapat dilakukan dengan mengatakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung. Menurut Panon, dalam proses wawancara dengan menggunakan pedoman umum wawancara, dilengkapi dengan pendoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin

tidak berbentuk pertanyaan.<sup>53</sup> Wawancara ini berupa proses tanya jawab secara lisan yang ditujukan kepada guru tematik dan siswa kelas IV SDN 50 Bengkulu.

Dengan menggunakan teknik pengumpulan data ini, peneliti diharapkan mampu menganalisis keadaan yang lebih konkret mengenai subjek penelitian. Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara tersebut dilakukan sebagai data sekunder untuk memperkuat dan melengkapi data yang lainnya.

## 2. Observasi

Dalam penelitian ini pun peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengamati keadaan yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan

---

<sup>53</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2012), h.131

terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Dengan observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar asalkan sesuai dengan tema penelitian, semuanya dicatat dalam kegiatan observasi yang terencana secara fleksibel dan terbuka.<sup>54</sup>

Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang banyak tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.<sup>55</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger,

---

<sup>54</sup> Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h.93

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2019), h.301

agenda, dan sebagainya”. Dokumen dalam penelitian ini dapat berupa hasil pengumpulan data yang didokumentasikan baik dalam catatan lapangan maupun rekaman.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data dengan pertimbangan agar hasil penelitian dapat objektif. Peneliti menggunakan keabsahan data triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu pada yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji

berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi dibagi menjadi 2, yaitu sebagai berikut :

1. Triangulasi Data

Menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan.

3. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang

sumber perolehan data. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori agar mudah di pahami. Berikut analisis data kualitatif :

### **1. Pengumpulan Data**

Merupakan proses yang berlangsung sepanjang penelitian, dengan menggunakan seperangkat instrumen yang telah disiapkan, guna memperoleh informasi data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial atau objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua.

Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi.<sup>56</sup>

## 2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan lapangan tertulis. Reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis.<sup>57</sup> Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.<sup>58</sup>

Untuk melakukan reduksi data adalah dengan meneliti ulang dari hasil observasi yang dibuat. Apabila observasinya berupa wawancara rekaman, maka peneliti

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*h.323

<sup>57</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*, Cet ke-IV, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014). h.129

<sup>58</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data...*h.130



harus mentranskip serta menyaring informasi mana yang penting dimasukkan ke dalam data.

### 3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Penyajian data merupakan penyusunan hasil penelitian dengan menggunakan metode penelitian yang telah disusun dan dirancang sedemikian rupa. Pada tahap ini dimaksudkan untuk mempermudah pendistribusian data yang telah didapat. Penyajian data dipaparkan secara singkat dan sederhana.

### 4. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan kesimpulan/Verifikasi)

Langkah terakhir yang dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak

ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dalam hal ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan sesuai dengan judul, tujuan dan fokus yang diteliti. Kesimpulan dalam penulisan kualitatif adalah penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan juga dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya kurang jelas sehingga menjadi jelas setelah diteliti. Analisis data kualitatif penelitian dengan cara menyusun dan mencari data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dibuat penarikan kesimpulan yang menjadi hasil akhir penelitian.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 50 Kota Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika proses pembelajaran masa pandemi dan masa new normal mata pelajaran tematik kelas IV SDN 50 Kota Bengkulu dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi proses pembelajaran sehingga terdapat problematika problematika proses pembelajaran di SDN 50 Kota Bengkulu.

Prosedur pertama yang dilakukan peneliti yaitu meminta ijin kepada kepala sekolah SD negeri 58 kota Bengkulu pada tanggal 23 Maret 2022 untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 05 April 2022 sampai dengan tanggal 28 Mei 2022. Adapun situasi dan kondisi sekolah sebagai berikut :

1. Lokasi Sekolah
2. SDN 50 kota Bengkulu merupakan sekolah dasar yang terletak di jalan Meranti No.4, Sawah Lebar Baru, Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu Kode Pos 38228.
3. Visi dan Misi SDN 50 Kota Bengkulu

Adapun Visi dan Misi SD Negeri 50 Kota Bengkulu sebagai berikut:

Visi : Terwujudnya peserta didik yang beriman, berilmu, berbudi, cerdas dan terampil

Misi :

1. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan sesuai dengan potensi yang dimiliki
3. Melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan, dinamis, kreatif dan inovatif
4. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah

5. Menanamkan unsur karakter bangsa disetiap proses pembelajaran
4. Tenaga Pendidik dan Kependidikan SDN 50 Kota Bengkulu

Adapun Tenaga Pendidik dan Kependidikan SDN 50 Kota Bengkulu adalah :

**Tabel 4.1 Tenaga Pendidik dan Kependidikan  
Pendidik SDN 50 Kota Bengkulu**

No.	Nama	JK	Jabatan
1.	Tugiyem, M.Pd	P	Kepala Sekolah
2.	Aguinda, S.Pd	P	Guru kelas
3.	Bety Eka Fitri, SE	P	Tenaga Perpustakaan
4.	Dadi Haryanto	L	Penjaga Sekolah
5.	Etika Prasmeswari, S.Pd	P	Guru kelas
6.	Hidayati Pratama Putri, S.Pd	P	Tenaga Administrasi Sekolah

7.	Lemi Yanti, S.Pd	P	Guru Kelas
8.	Redi Afrika Nedi, S.Pd	L	Guru Mapel
9.	Silpani Oktarina, S.Pd	P	Guru Kelas
10.	Siti Jauhari, A.Md	P	Guru Mapel
11.	Susmayuti, S.Pd	P	Guru Kelas
12.	Titin Rustin, S.Pd	P	Guru Kelas
13.	Tri Desmintasari, S.Ag	P	Guru Mapel
14.	Vivi Melaty Ruslida, S.Pd	P	Guru Kelas
15.	Wenny Adelina, S.Pd	P	Guru Kelas

Sumber : Dokumentasi Sekolah SDN 50 Kota Bengkulu

#### 5. Jumlah Siswa SDN 50 Kota Bengkulu

Adapun Jumlah Siswa SDN 50 Kota Bengkulu adalah :

**Tabel 4.2 Jumlah Siswa SDN 50 Kota Bengkulu**

No.	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	

1.	Kelas 1a	15	7	22
2.	Kelas 1b	12	10	22
3.	Kelas 2a	13	11	24
4.	Kelas 2b	12	16	28
5.	Kelas 3a	11	10	21
6.	Kelas 3b	10	11	21
7.	Kelas 4a	14	17	31
8.	Kelas 4b	12	11	23
9.	Kelas 5	19	12	31
10.	Kelas 6	15	14	29
<b>Total</b>				<b>252</b>

Sumber : Dokumentasi Sekolah SDN 50 Kota Bengkulu

#### 6. Sarana dan Prasarana SDN 50 Kota Bengkulu

Sarana dan Prasarana SDN 50 Kota Bengkulu adalah :

**Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SDN 50 Kota  
bengkulu**

No.	Sarana dan Prasarana
1.	Ruang Kepala Sekolah
2.	Ruang Guru
3.	Ruang Kelas
4.	Ruang Perpustakaan
5.	Ruang UKS
6.	Toilet Kepala Sekolah
7.	Toilet Guru
8.	Toilet Siswa

Sumber : Dokumentasi Sekolah SDN 50 Kota Bengkulu

#### 7. Daftar Nama Siswa Kelas IV B SDN 50 Kota Bengkulu

Daftar nama-nama siswa/i kelas IV B SDN 50

Kota Bengkulu adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Daftar Nama siswa kelas IV B SDN 50 Kota  
Bengkulu**



No.	Nama Siswa
1.	Adel Lia Indah Saputri
2.	Aisyah Afiqah Ramadhan
3.	Alvano Dwi D
4.	Areska Septiana Putri
5.	Ariska Fitriani
6.	Ayu Putri Andriyani
7.	Daffin Novendi
8.	Dian Novita Riani
9.	Fajri Al Khair
10.	Fadil Ramadhan
11.	Febina Angelika
12.	Fauza Anggun Oktaviani
13.	M. Al Adiat Avicena

14.	Naufal Alfian
15.	Novaldo
16.	Perdiansyah
17.	Pratama Septanoril
18.	Rasyah Anggelika Putri
19.	Shofiyah Alifa Ferasti
20.	Shintia
21.	Tiara Okta Fianda
22.	Pusli
23.	Chika

Sumber : Dokumentasi SDN 50 Kota Bengkulu

## **B. Analisis Data**

1. Problematika dalam proses pembelajaran di masa pandemi mata pelajaran Tematik kelas IV B SDN 50 Kota Bengkulu.

Hasil wawancara problematika dalam proses pembelajaran di masa pandemi mata pelajaran Tematik kelas IV B SDN 50 Kota Bengkulu tahun ajaran 2021/2022.

Menurut ibu Tugiyem selaku Kepala Sekolah SDN 50 Kota Bengkulu.

“Upaya yang kami lakukan di masa pandemi agar proses belajar mengajar tetap dilaksanakan kami melakukan pembelajaran daring, dimana guru mengajar melalui aplikasi *zoom meeting* atau *whatsapp* dan siswa belajar dari rumah, kalau masa *new normal* di adakan pemberlakuan tatap muka dengan syarat siswa 50% dari satu kelas, jadi secara bergantian”<sup>59</sup>

Seperti juga yang dikatakan oleh Ibu Wenny Adelina selaku wali kelas IV B.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ibu Tugiyem selaku kepala sekolah SDN 50 Kota Bengkulu, di SDN 50 Kota Bengkulu, tanggal 11 April 2022, pukul 10.15 WIB.

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ibu Wenny Adelina selaku wali kelas IV B SDN 50 Kota Bengkulu, di SDN 50 Kota Bengkulu, tanggal 12 April 2022 Pukul. 09.00 WIB.

“Upaya yang kami lakukan agar proses pembelajaran tetap berjalan, kami menggunakan sistem pembelajaran daring yaitu tidak tatap muka secara langsung akan tetapi kita bisa melakukan proses pembelajaran menggunakan teknologi smartphone ataupun komputer dengan menggunakan internet.”

Apa saja kendala yang sering ditemui dari siswa ketika tidak bisa mengikuti pembelajaran secara daring? Bagaimanakah cara sekolah menyelesaikan masalah tersebut?

Menurut Ibu Tugiyem selaku kepala sekolah SDN 50 Kota Bengkulu.

“Yang pertama, ada siswa yang tidak memiliki handphone untuk belajar, maka siswa tersebut boleh menumpang ke temannya untuk membuat tugas. Dan untuk pengumpulan tugasnya siswa tersebut mengumpulkan langsung datang ke sekolah. Yang kedua, tidak memiliki data internet sampai beberapa hari Karena

keterbatasan ekonomi. Jadi untuk pengumpulan tugas siswa tersebut terlambat.”

Ditambahkan oleh Ibu Wenny Adelina selaku wali kelas IV B SDN 50 Kota Bengkulu.

“Ada beberapa siswa yang tidak memiliki smartphope atau komputer untuk menerima informasi dari sekolah, maka solusinya yang pertama, siswa bisa bertanya kepada temannya apa saja tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya. Dan yang kedua siswa boleh datang ke sekolah menemui gurunya untuk bertanya tugas yang diberikan. Untuk pengumpulan tugasnya siswa langsung mengumpulkan tugas ke sekolah.”

Ditambahkan oleh Daffin, Pussu dan Dian, salah satu siswa kelas IV B SDN 50 Kota Bengkulu yang tidak memiliki handphone :

“Saya tidak memiliki handphone, jadi saya sulit untuk menerima informasi dari sekolah secara cepat, saya terlambat mendapatkan informasi.”<sup>61</sup>

Ditambahkan oleh Tiara dan Fauza salah satu siswi kelas IV B SDN 50 Kota Bengkulu yang tidak memiliki handphone:

“ Biasanya kalau untuk tugas dan pengumpulan tugas, orang tua saya yang datang ke sekolah untuk menanyakan tugas saya, kalau sudah dikerjakan, orang tua saya ke sekolah lagi mengumpulkan tugasnya.”<sup>62</sup>

Sistem pembagian rombongan belajar pada satu kelas di masa *new normal*. Menurut Ibu Tugiyem selaku kepala sekolah SDN 50 Kota Bengkulu.

“Satu kelas dibagi menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok dapat melakukan belajar tatap muka

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan siswa kelas IV B SDN 50 Kota Bengkulu tanggal 13 April 2022 Pukul. 09.00 WIB

<sup>62</sup> Wawancara dengan siswa kelas IV B SDN 50 Kota Bengkulu tanggal 13 April 2022 Pukul. 09.00 WIB

seminggu sekali. Kalau sekarang karena masa new normal tidak seketat awal-awal, jadi peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok. Ada yang masuk pagi dan ada yang masuk siang”

Problematika proses pembelajaran pada saat masa pandemi dan menggunakan metode apa saat mengajar tematik.

Menurut Ibu Tugiyem selaku kepala sekolah SDN 50 Kota Bengkulu.

“Problematika ketika proses pembelajaran pada saat masa pandemi ini adalah tidak bisa menggunakan metode diskusi. Metode yang digunakan guru adalah metode ceramah. Guru juga mengirimkan video pembelajaran supaya anak-anak mendengar penjelasan dari gurunya.”

Ditambahkan oleh Ibu Wenny Adelina selaku wali kelas IV B SDN 50 Kota Bengkulu.

“Saat pandemi, proses pembelajaran harus tetap dilakukan dengan mengirim materi pembelajaran dengan mengirim video pembelajaran kepada siswa. Metode yang digunakan adalah ceramah. Terkadang membuat keterampilan dari alam pun juga sering kami lakukan.”

Problematika proses pembelajaran pada saat masa new normal dan menggunakan metode apa saat mengajar tematik.

Menurut Ibu Tugiyem selaku kepala sekolah SDN 50 Kota Bengkulu.

“Walaupun di masa new normal sudah boleh menggunakan sistem pembelajaran secara tatap muka, tetap ada pemberlakuan jaga jarak, jadi untuk metode seperti diskusi tidak bisa. Metode ceramah yang bisa digunakan.”

Ditambahkan oleh Ibu Wenny Adelina selaku wali kelas IV B SDN 50 Kota Bengkulu.



“Peserta didik harus dibagi menjadi 3 kelompok, dan itu sangat membuat guru bosan untuk mengulang materi yang sama. Metodenya ketika masa new normal harus jaga jarak, jadi metode ceramah yang bisa dilakukan.”

Belajar dan pembelajaran dalam pendidikan sangat penting bagi peserta didik, selain mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidik juga sangat berperan penting untuk mengajarkan akhlak mulia, dan keterampilan kepada peserta didik. Sehingga anak didik tersebut mempunyai akhlakul kharimah da menjadi anak yang kreatif. Pada masa pandemi peserta didik belajar menggunakan sistem pembelajaran daring, pembelajaran daring ini merupakan pembelajaran yang tidak bertatap muka secara langsung. Akan tetapi, menggunakan teknologi seperti smartphone atau komputer yang dapat mendukung proses pembelajaran agar tetap terlaksanakan.

Disamping itu, perlu juga pengawasan orang tua terhadap anaknya ketika belajar daring agar tidak disalahgunakan untuk bermain *game online*. Kelas IV termasuk kelas tinggi, yang seharusnya belajar pembelajaran tematik dengan metode diskusi agar mereka dapat berfikir secara mandiri dan kreatif. Karena pembelajaran tematik ini lebih menekankan siswa daripada guru. Guru hanya memberikan pengarahan kepada peserta didik. Akan tetapi, karena pandemi Covid-19 menyerang hampir seluruh negara termasuk Indonesia, proses pembelajaran tersebut menjadi terhalang.

Pada masa pandemi covid-19 dan masa *new normal* di SDN 50 Kota Bengkulu, proses pembelajaran kelas IV B biasanya guru mengirimkan materi melalui video melalui aplikasi *whatsapp* sehingga siswa/i dapat melihat dan mendengarkan penjelasan guru melalui video tersebut.

Problematika yang dihadapi ketika pembelajaran daring adalah ada beberapa siswa yang tidak memiliki

handphone, solusinya siswa tersebut bertanya kepada teman yang memiliki handphone untuk menerima informasi dari wali kelasnya, baik itu tentang tugas maupun hal lainnya, sehingga proses belajar mereka tidak terhambat dan juga ada beberapa siswa yang tidak memiliki uang untuk membeli paket internet sehingga mereka terlambat untuk menerima informasi. Solusinya adalah bertanya kepada teman yang memiliki handphone dan paket internet. Sebagai orang tua seharusnya mendukung proses pembelajaran anaknya supaya anaknya tetap bisa melakukan proses belajar. Akan tetapi karena kondisi ekonomi yang kurang memadai, anak menjadi terhambat untuk melakukan proses pembelajaran.

Ketika menemukan keluhan orang tua seperti itu, maka sekolah SDN 50 Kota Bengkulu memberikan peluang untuk orang tua siswa, bahwa guru akan tetap masuk ke sekolah. Orang tua atau siswa bisa menerima informasi dengan bertanya kepada guru secara langsung

datang ke guru serta pengumpulan tugas juga datang ke sekolah.

2. Problematika dalam proses pembelajaran di masa *new normal* mata pelajaran Tematik kelas IV SDN 50 Kota Bengkulu.

Hasil wawancara problematika dalam proses pembelajaran di masa pandemi dan masa *new normal* mata pelajaran Tematik kelas IV SDN 50 Kota Bengkulu tahun ajaran 2021/2022.

Menurut ibu Tugiyem selaku Kepala Sekolah SDN 50 Kota Bengkulu.

“Upaya yang kami lakukan masa *new normal* di adakan pemberlakuan tatap muka dengan syarat siswa 50% dari satu kelas, jadi secara bergantian”<sup>63</sup>

Seperti juga yang dikatakan oleh Ibu Wenny Adelina selaku wali kelas IV B.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ibu Tugiyem selaku kepala sekolah SDN 50 Kota Bengkulu, di SDN 50 Kota Bengkulu, tanggal 11 April 2022, pukul 10.15 WIB.

“Upaya yang kami lakukan agar proses pembelajaran tetap berjalan di masa *new normal* ini adalah dengan melaksanakan pembelajaran syarat 50% dari satu kelas, secara bergantian, kalau di kelas ini anak-anak dapat belajar secara tatap muka hanya 1 pertemuan dalam seminggu.”

Sistem pembagian rombongan belajar pada satu kelas di masa *new normal*. Menurut Ibu Tugiyem selaku kepala sekolah SDN 50 Kota Bengkulu.

“Satu kelas dibagi menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok dapat melakukan belajar tatap muka seminggu sekali. Kalau sekarang karena masa *new normal* tidak seketat awal-awal, jadi peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok. Ada yang masuk pagi dan ada yang masuk siang”

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ibu Wenny Adelina selaku wali kelas IV B SDN 50 Kota Bengkulu, di SDN 50 Kota Bengkulu, tanggal 12 April 2022 Pukul. 09.00 WIB.

Problematika proses pembelajaran pada saat masa *new normal* dan menggunakan metode apa saat mengajar tematik.

Menurut Ibu Tugiyem selaku kepala sekolah SDN 50 Kota Bengkulu.

“Walaupun di masa *new normal* sudah boleh menggunakan sistem pembelajaran secara tatap muka, tetap ada pemberlakuan jaga jarak, jadi untuk metode seperti diskusi tidak bisa. Metode ceramah yang bisa digunakan.”

Ditambahkan oleh Ibu Wenny Adelina selaku wali kelas IV B SDN 50 Kota Bengkulu.

“Peserta didik harus dibagi menjadi 3 kelompok, dan itu sangat membuat guru bosan untuk mengulang materi yang sama. Metodenya ketika masa *new normal* harus jaga jarak, jadi metode ceramah yang bisa dilakukan.”

Jadi, problematika pembelajaran pada masa *new normal* adalah walaupun anak-anak bisa masuk ke sekolah melaksanakan proses pembelajaran dengan mematuhi protokol kesehatan, mereka belum bisa menggunakan metode diskusi ketika belajar dikarenakan masih jaga jarak dan juga pembelajaran tatap muka ini waktunya sangat singkat, mereka hanya bisa belajar tatap muka hanya seminggu sekali selebihnya masih pembelajaran daring.

3. Faktor-faktor yang melatarbelakangi problematika proses pembelajaran di masa pandemi dan masa *new normal* mata pelajaran tematik kelas IV di SDN 50 Kota Bengkulu.

Sekolah merupakan suatu hal yang penting untuk kehidupan manusia, jika tidak adanya sekolah maka kualitas pendidikan di Indonesia akan sangat terganggu. Sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mendidik, mengajar, membimbing, melatih peserta didik untuk persiapan hidup di masa depannya, hal ini lah yang

menjadikan lembaga pendidikan berupaya dengan segala usaha supaya ilmu itu sampai kepada siswa.

Dalam proses pembelajaran, ada metode ketika menyampaikan suatu materi pembelajaran agar peserta didik dapat menerima materi pembelajaran dengan mudah.

- a. Faktor-faktor yang melatarbelakangi problematika proses pembelajaran di masa pandemi mata pelajaran tematik kelas IV di SDN 50 Kota Bengkulu.

Menurut Ibu Tugiyem mengatakan :

“Pada masa pandemi, faktor yang melatar belakangi proses pembelajaran di masa pandemi adalah tidak semua siswa memiliki smartphone/handphone dikarenakan keterbatasan ekonomi, jadi mereka sulit untuk menerima informasi dari sekolah. Kemudian ketika tidak mempunyai data internet karena keterbatasan ekonomi, siswa juga sulit untuk menerima informasi pelajaran penjelasan dan tugas dari guru.



Masa new normal, siswa harus bergantian untuk masuk kelas, jadi guru harus siap untuk mengulang materi yang sama.

“Kendala yang sering ditemui yang pertama, ada siswa yang tidak memiliki handphone untuk belajar, maka siswa tersebut boleh menumpang ke temannya untuk membuat tugas. Dan untuk pengumpulan tugasnya siswa tersebut mengumpulkan langsung datang ke sekolah. Yang kedua, tidak memiliki data internet sampai beberapa hari Karena keterbatasan ekonomi. Jadi untuk pengumpulan tugas siswa tersebut terlambat.

Faktor pendukung nya ketika siswa memiliki smartphone atau komputer dan memiliki paket internet serta orang tua melakukan pengawasan terhadap pendidikan anaknya untuk melakukan proses pembelajaran. Faktor penghambat nya ketika anak tidak memiliki smartphone dan rumah nya jauh dari

teman-teman yang memiliki smartphone sehingga sangat sulit untuk menerima informasi dari guru.”

Dilanjutkan dengan Ibu Wenny yang mengatakan :  
“Di masa pandemi ada beberapa siswa yang tidak memiliki smartphope atau komputer untuk menerima informasi dari sekolah, ada beberapa siswa dengan keterbatasan ekonominya, tidak bisa membeli paket internet. Di masa new normal proses pembelajaran dilakukan tatap muka secara bergantian, harus jaga jarak, dan guru harus siap mengulang materi pembelajaran yang sama. Ada beberapa siswa yang tidak memiliki smartphope atau komputer untuk menerima informasi dari sekolah, maka solusinya yang pertama, siswa bisa bertanya kepada temannya apa saja tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya. Dan yang kedua siswa boleh datang ke sekolah menemui gurunya untuk bertanya tugas yang diberikan. Untuk pengumpulan tugasnya siswa langsung mengumpulkan tugas ke sekolah. Faktor

pendukungnya ketika orang tua mendukung proses pembelajaran anaknya dengan selalu mengawasi anaknya ketika belajar. Faktor penghambat ketika anak dibiarkan bermain handphone, mereka tidak fokus untuk belajar melainkan sibuk bermain game”.

Ditambahkan dari siswa kelas IV B SDN 50 Kota Bengkulu, mengatakan :

“Dimasa pandemi kami belajar sistem daring, kadang-kadang melalui *zoom*, *classroom* dan *whatsapp* tapi ibu guru lebih sering menggunakan aplikasi whatsapp untuk memberikan tugas kepada kami. Kesulitan yang kami hadapi ketika belajar dan guru hanya memberikan tugas saja dan tidak menjelaskan, dan dibuku juga tidak ada penjelasannya, maka kami merasa sulit. Hambatan yang sering kami hadapi adalah ketika tidak memiliki handphone saat belajar, tidak memiliki uang untuk membeli paket internet dan juga kadang harus menunggu orang tua pulang kerja untuk melihat tugas kami. Untuk kami

yang tidak mempunyai handphone kami menumpang ke teman yang mempunyai handphone untuk belajar bersama-sama. Guru kami setiap harinya memberikan tugas kepada kami.

- b. Faktor-faktor yang melatarbelakangi problematika proses pembelajaran di masa *new normal* mata pelajaran tematik kelas IV di SDN 50 Kota Bengkulu.

Ketika masa *new normal* kami harus menggunakan masker setiap belajar dan itu merasa pengap, dan juga kami tidak diperbolehkan bermain dan berkumpul bersama teman-teman. Kami merasa sangat tidak nyaman.”<sup>65</sup>

Faktor pendukung , orang tua ikut berperan aktif dalam kemajuan anaknya belajar, selalu mengawasi anaknya ketika belajar dan siswa selalu ikut menerima penjelasan dari guru melalui *zoom meeting*. Faktor penghambat, ketika orang tua tidak ikut bekerja sama dalam kemajuan anaknya belajar,

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan siswa/i kelas IV B SDN 50 Kota Bengkulu, tanggal 13 April 2022 pukul 08.00 WIB.

orang tua yang tidak peduli terhadap pendidikan anaknya dikarenakan kesibukan dari orang tua terhadap anak. Pada masa new normal, guru harus siap mengulang materi pembelajaran karena dalam satu kelas siswa dibagi menjadi 3 kelompok. Untuk mendukung kemajuan pendidikan, ketika masa new normal siswa diharapkan mengikuti protokol kesehatan dengan menggunakan masker, membawa *hand sanitizer*.

### **Pembahasan Hasil penelitian**

Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik di kelas. Dalam proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan siswa serta untuk mencapai tujuan pendidikan. Belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi pada individu, yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa atau mahir. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema yang mengaitkan beberapa mata

pelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna kepada siswa dan juga siswa dapat berpikir secara mandiri.

Tujuan dari pembelajaran tematik yaitu, meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna, mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah dan memanfaatkan informasi, menumbuhkembangkan sikap positif kebiasaan baik dan nilai nilai yang diperlukan dalam kehidupan, menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi serta menghargai pendapat orang lain, dan yang terakhir meningkatkan gairah dalam belajar dan memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa.

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan persiapan penelitian yaitu menentukan waktu dan tempat penelitian, setelah waktu dan tempat penelitian sudah ditentukan kemudian mempersiapkan instrumen wawancara.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas IV B, siswa/i kelas IV B dan kepala sekolah SDN 50 Kota Bengkulu. Dalam proses analisis data pada penelitian ini, peneliti melakukan proses pengumpulan data, setelah data terkumpul peneliti mereduksi data. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data, langkah terakhir yang dilakukan dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil Penelitian menyatakan bahwa, problematika dalam proses pembelajaran di masa pandemi mata pelajaran tematik kelas IV di SDN 50 Kota Bengkulu adalah agar proses pembelajaran tetap berlangsung maka proses pembelajaran dialihkan secara daring. Untuk pembelajaran daring ini diperlukan handphone dan akses internet. Sebagian siswa/i kelas IV B tidak memiliki handphone dan sulitnya membeli paket internet untuk

melakukan proses pembelajaran yang dilakukan secara daring.

Problematika pembelajaran pada masa *new normal* adalah walaupun anak-anak bisa masuk ke sekolah melaksanakan proses pembelajaran dengan mematuhi protokol kesehatan, mereka belum bisa menggunakan metode diskusi ketika belajar dikarenakan masih jaga jarak dan juga pembelajaran tatap muka ini waktunya sangat singkat, mereka hanya bisa belajar tatap muka hanya seminggu sekali selebihnya masih pembelajaran daring.

Faktor yang melatarbelakangi proses pembelajaran masa pandemi mata pelajaran tematik kelas IV B di SDN 50 Kota Bengkulu ini adalah faktor internal dengan aspek fisiologis yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran, karena tingkat indera pendengar dan indera penglihat sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan khususnya. Di masa pandemi



ini wali kelas IV jarang membagikan materi pembelajaran melalui video, tetapi lebih sering memberikan tugas saja. Kemudian faktor yang mempengaruhinya dalam motivasi siswa termasuk dalam motivasi instrinsik yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang mendorongnya. Pada masa ini siswa belajar dengan pembelajaran daring menggunakan *handphone* yang mereka sangat sulit untuk fokus pada pembelajaran itu sendiri.

Faktor yang melatarbelakangi proses pembelajaran masa *masa new normal* mata pelajaran tematik kelas IV B di SDN 50 Kota Bengkulu ini adalah faktor internal dari aspek psikologis yaitu intelegensi siswa dalam kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif. Tingkat kecerdasan siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Kemudian faktor yang mempengaruhinya adalah bakat siswa yang sehubungan dengan itu bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu.

Dengan melihat hasil penelitian, solusi yang dimiliki SDN 50 Kota Bengkulu adalah siswa/i atau wali murid yang tidak memiliki *handphone* atau kurangnya akses internet maka diperbolehkan untuk datang ke sekolah untuk menanyakan informasi mengenai materi, tugas, pengumpulan tugas dan info lainnya dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian merupakan kendala yang dihadapi oleh peneliti pada saat melakukan penelitian di lapangan. Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami. Adapun keterbatasan penelitian yang peneliti hadapi adalah sebagai berikut :

1. Peneliti mengamati suasana proses pembelajaran di masa pandemi ketika peneliti melaksanakan magang II di SDN 50 Kota Bengkulu pada bulan Februari tahun 2022.

2. Peneliti tidak bisa mengamati suasana proses pembelajaran di masa pandemi karena pada saat jadwal penelitian keluar sekolah tersebut sudah melakukan proses pembelajaran secara new normal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan pembahasan dan analisis pada bab sebelumnya maka penulis dapat menyimpulkan :

1. Problematika dalam proses pembelajaran di masa pandemi dan masa new normal mata pelajaran Tematik kelas IV SDN 50 Kota Bengkulu.

Problematika dalam proses pembelajaran di masa pandemi mata pelajaran tematik kelas IV di SDN 50 Kota Bengkulu adalah agar proses pembelajaran tetap berlangsung maka proses pembelajaran dialihkan secara daring. Untuk pembelajaran daring ini diperlukan handphone dan akses internet. Sebagian siswa/i kelas IV B tidak memiliki *handphone* dan sulitnya membeli paket internet untuk melakukan proses pembelajaran yang dilakukan secara daring.

Problematika pembelajaran pada masa *new normal* adalah walaupun anak-anak bisa masuk ke sekolah

melaksanakan proses pembelajaran dengan mematuhi protokol kesehatan, mereka belum bisa menggunakan metode diskusi ketika belajar dikarenakan masih jaga jarak dan juga pembelajaran tatap muka ini waktunya sangat singkat, mereka hanya bisa belajar tatap muka hanya seminggu sekali selebihnya masih pembelajaran daring.

2. Faktor-faktor yang melatarbelakangi problematika proses pembelajaran di masa pandemi mata pelajaran tematik kelas IV di SDN 50 Kota Bengkulu.

Faktor yang melatarbelakangi proses pembelajaran masa pandemi mata pelajaran tematik kelas IV B di SDN 50 Kota Bengkulu ini adalah faktor internal dengan aspek fisiologis yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran, karena tingkat indera pendengar dan indera penglihat sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan khususnya. Di masa pandemi ini wali kelas IV jarang membagikan materi pembelajaran

melalui video, tetapi lebih sering memberikan tugas saja. Kemudian faktor yang mempengaruhinya dalam motivasi siswa termasuk dalam motivasi instrinsik yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang mendorongnya. Pada masa ini siswa belajar dengan pembelajaran daring menggunakan *handphone* yang mereka sangat sulit untuk fokus pada pembelajaran itu sendiri.

3. Faktor-faktor yang melatarbelakangi problematika proses pembelajaran di masa *new normal* mata pelajaran tematik kelas IV SDN 50 Kota Bengkulu.

Faktor yang melatarbelakangi problematika proses pembelajaran di masa Faktor yang melatarbelakangi proses pembelajaran masa *masa new normal* mata pelajaran tematik kelas IV B di SDN 50 Kota Bengkulu ini adalah faktor internal dari aspek psikologis yaitu intelegensi siswa dalam kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif. Tingkat kecerdasan siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Kemudian faktor yang

mempengaruhinya adalah bakat siswa yang sehubungan dengan itu bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu.

## **B. Saran**

### **1. Guru**

Sebagai guru bertugas untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dan memiliki tugas untuk mengembangkan kepribadian dan membina budi pekerti serta memberikan arahan kepada siswa agar menjadi anak yang berilmu, sehat, berkahlak mulia. Guru harus lebih sabar dalam menyikapi siswa yang memiliki keterbatasan ekonomi. Hendaknya guru harus lebih tegas terhadap siswa yang tidak mengikuti kegiatan proses pembelajaran.

### **2. Siswa**

Sebagai siswa harus patuh dan taat terhadap proses pembelajaran yang telah berlaku. Siswa harus lebih disiplin dalam menaati peraturan sekolah, mengumpulkan tugas yang telah ditentukan.

#### 4. Peneliti

Hendaknya selalu belajar dan jangan pernah bosan untuk belajar karena belajar adalah kunci menuju kesuksesan.

#### 5. Peneliti Lainnya

Semoga penelitian ini bisa menjadi referensi untuk peneliti lainnya dalam melakukan penelitian dan dapat melakukan penelitian yang lebih baik lagi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Amin, Mursidul. *Problematika Guru dalam Mengajarkan Pembelajaran Sejarah di Masa Pandemi Covid-19*. Banjarmasin : Universitas Lambung Mangkurat.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Zainal. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : ALFABETA
- Basrowi, Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Hariyanto, Suyono. 2019. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Hilna, Putria. dkk. 2020. Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar . *Jurnal Basicedu*. Vol.4 No.4.
- Jalaluddin. 2014. *Filsafat Pendidikan (Manusia, Filsafat dan Pendidikan)*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kadir, Abd dan Hanun Asrohah. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.

- Malawi Ibadullah, Ani Kadarwati.2017. *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*. Jawa Timur : CV. AE MEDIA GRAFIKA
- Moeleong, Lexy J. 2017.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, Andi. 2019, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Prastowo, Andi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Ramayulis. 2015. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta : Kalam Mulia
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : PT.Kharisma Putra Utama.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Sugiyono.2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.Bandung : ALFABETA.
- Suryabrata, Sumardi. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Suryani, Nunuk, dkk. 2018. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Prima Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Gita Media Press.
- Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendekatan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta : PT.RajaGrafindo Persada.

- Umar, Bukhari. 2016. *Hadist Tarbawi*. Jakarta : Amzah.
- Uno Hamzah B. 2014. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wulan, Elis Ratna, Rusdiana. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Citapustaka Setia.
- Yamin, Moh. 2012. *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Yogyakarta : DIVA Press.
- Yusuf A Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. PT. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172  
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 2931 /In.11/F.II/PP.009/08/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

- |         |                          |
|---------|--------------------------|
| 1. Nama | : Dr. Suhirman, M.Pd     |
| NIP     | : 196802191999031003     |
| Tugas   | : Pembimbing I           |
| 2. Nama | : Masrifa Hidayani, M.Pd |
| NIP     | : 197506302009012004     |
| Tugas   | : Pembimbing II          |

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- |                |   |
|----------------|---|
| Nama Mahasiswa | : Fadhillah Zahrah  |
| NIM            | : 1811240257  |
| Judul Skripsi  | : Analisis Perbandingan Proses Pembelajaran Masa Normal, Masa pandemi, dan masa New Normal Mata Pelajaran Tematik Kelas IV SDN 50 Kota Bengkulu |
| Program Studi  | : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah   |

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu

Pada Tanggal : 5 Agustus 2021



Tembusan :

1. Wakil Rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172  
website: www.iainbengkulu.ac.id

**SURAT TUGAS**

DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Nomor : 0736 /Un.23/F.II/PP.009/01/2022

Tentang

Pensetapan Dosen Penguji/Ujian Komprehensif Mahasiswa  
Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu

Nama Mahasiswa : Fadhillah Zahrah  
N I M : 1811240257  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

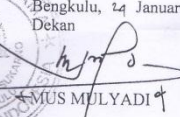
Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana terantum pada kolom 3 dengan indikator siswa tersebut diatas.

No	Penguji	Aspek	Indikator
1	Dr. Suhirman, M.Pd	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca Al-quran 2. Kemampuan menulis Arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Ad-Dhuha s/d An-Naas)
2	Masrifa Hidayani, M.Pd	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan. 2. Kemampuan menterjemah Ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 4. Kemampuan melafalkan doa-doa harian.
3	Dra. Aam Amaliyah, M.Pd	Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami UU/PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, dan desain pembelajaran MI/SD. 3. Kemampuan memahami metodologi, media dan sistem evaluasi pembelajaran MI/SD 4. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan MI/SD (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial).

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediaannya untuk diuji
  2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing Skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua prodi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasah dilaksanakan
  3. Skor nilai kelulusan ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
  4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dapat dinyatakan lulus
  5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
- Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 24 Januari 2022  
Dekan

  
MUS MULYADI

Tembusan disampaikan kepada yth :

1. Bapak Wakil Rektor 1 UIN FAS Bengkulu (sebagai laporan)



PERUBAHAN JUDUL

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbing II, bahwa proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Fadhillah Zahrah  
NIM : 1811240257  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Proposal skripsi yang berjudul "Analisis Perbandingan Proses Pembelajaran Masa Normal, Masa Pandemi dan Masa New Normal Mata Pelajaran Tematik Kelas IV di SD N 50 Kota Bengkulu" Disarankan untuk diganti.

Kemudian direvisi dengan judul baru "Problematika Proses Pembelajaran Masa Pandemi dan Masa New Normal Mata Pelajaran Tematik Kelas IV di SD N 50 Kota Bengkulu".

Pembimbing I

Dr. Suhirman, M.Pd  
NIP. 196802191999031003

Bengkulu, Maret 2022

Pembimbing II

Masrifa Hidayani, M.Pd  
NIP. 197506302009012004

Mengetahui,  
Koordinator Prodi PGMI

Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I  
NIP. 198504292015031007





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 1830 / Un.23/F.II/TL.00/ 04 /2022

4 April 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : Mohon izin penelitian

Kepada Yth,  
Kepala SDN 50 Kota Bengkulu  
Di -  
Kota Bengkulu

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**PROBLEMATIKA PROSES PEMBELAJARAN MASA PANDEMI DAN MASA NEW NORMAL MATA PELAJARAN TEMATIK KELAS IV SDN 50 KOTA BENGKULU "**

Nama : Fadhillah Zahrah  
NIM : 1811240257  
Prodi : PGMI  
Tempat Penelitian : SDN 50 Kota Bengkulu  
Waktu Penelitian : 05 April - 28 Mei 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.





**PEMERINTAH KOTA BENGKULU**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SD NEGERI 50**

Jalan Meranti IV Sawah Lebar Baru Telepon (0736) 7322 380 Bengkulu

**SURAT KETERANGAN**  
No. 421.2/139/SDN50/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri 50 Kota Bengkulu menerangkan bahwa:

Nama : Fadhillah Zahrah  
NIM : 1811240257  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris  
Prodi : PGMI  
Instansi : Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu  
Judul skripsi : “ Problematika Proses Pembelajaran Masa Pandemi Dan Masa New

Normal Mata Pelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri 50 Kota Bengkulu”

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di SD Negeri 50 Kota Bengkulu pada tanggal 05 April 2022 s/d 28 Mei 2022.

Demikianlah surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, Mei 2022  
Sekolah



TUGIYEM, M.P.d

NIP. : 19670405199405 2001





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Fadhillah Zahrah Pembimbing I : Dr. Suhirman, M.Pd.  
NIM : 1811240257 Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Proses Pembelajaran Masa Normal, Masa Pandemi dan Masa *New Normal* Mata Pelajaran Tematik Kelas IV SDN 50 Kota Bengkulu  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1.	Selasa, 4 Jan 2022	Proposal skripsi	- Perbaiki cover - Bahasa Arab dicetak miring	
2.	Senin, 10 Jan 2022	Proposal skripsi	- Perbaiki Identifikasi masalah - Perbaiki Rumusan masalah	
3.	Jumat, 14 Jan 2022	Proposal skripsi	- Perbaiki penulisan paragraf	
4.	Kabu, 15 Jan 2022	Proposal skripsi	- Tambahkan Pendekatan penelitian	
		Acc untuk difotokan		

Bengkulu, .../.../Januari.....2022

Mengetahui,  
Dekan,

Pembimbing I



(Dr. Muis Mulyadi, M.Pd.)  
NIP. 197005142000031004

(Dr. Suhirman, M.Pd.)  
NIP. 196802191999031003



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Fadhillah Zahrah

Nama Pembimbing II : Masrifa Hidayani, M. Pd

NIM : 1811240257

Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Proses

Jurusan : Tarbiyah dan Tadris

Pembelajaran Masa Normal, Masa Pandemi, dan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah

Masa New Normal Mata Pelajaran Tematik Kelas

Ibtidaryah

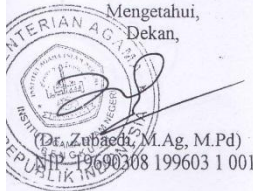
IV SDN 50 Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	Selasa, 09-11-2021	Proposal skripsi	Menyusun kembali bentuk proposal skripsi	<i>MH</i>
2.	Jumat, 19-11-2021	Proposal skripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lihat buku panduan penyusunan skripsi yang dikeluarkan oleh FTI Th. 2020</li> <li>- Proposal skripsi tanpa kata pengantar</li> <li>- Daftar isi garis ketelitian 1/5 spasi kiri. 20 halaman</li> <li>- Latar belakang masalah</li> <li>- cover</li> <li>- Bahasa asing dicetak miring</li> <li>- Pendapat ahli yang dikutip dalam tulisan harus disertai footnote dan demasukan Daftar Pustaka</li> <li>- Rumusan huruf kapital</li> <li>- kapan pelaksanaan observasi awal</li> <li>- Tambahkan</li> <li>- Rumusan alenia baru</li> <li>- Rumusan kata</li> <li>- Tambahkan rumusan masalah</li> <li>- Tujuan Penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah</li> <li>- Pembatasan</li> <li>- Tambahkan manfaat Penelitian</li> </ul>	<i>MH</i>
3.	Selasa, 23-11-2021	Proposal skripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tambahkan teori tentang Pengaruh Proses Pembelajaran dan diserta kesimpulannya oleh Penulis</li> <li>- pendapat ahli yang dikutip min. 3.</li> <li>- hal. 9 tambahkan teori</li> <li>- hal. 10</li> <li>- hal. 22 tambahkan teori</li> </ul>	<i>MH</i>

Bengkulu, 23 November 2021

Mengetahui,  
Dekan,

Pembimbing II



*Masrifa Hidayani*  
(Masrifa Hidayani, M. Pd)  
NIP. 197506302009012004



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Fadhillah Zahrah  
NIM : 1811240257  
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah

Pembimbing II : Masrifa Hidayani, M. Pd  
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Proses  
Pembelajaran Masa Normal, Masa Pandemi, Dan  
Masa *New Normal* Mata Pelajaran Tematik Kelas  
IV SDN 50 Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
4.	Selasa, 07-12-2021	proposisi skripsi	<ul style="list-style-type: none"><li>- Kajian pustaka diambil dari 3 hasil penelitian.</li><li>- buat perbedaan dan persamaan antara hasil penelitian yang menjadi rujukan dengan penelitian yang akan dilakukan.</li><li>- kerangka berpikir dibuat pengantar Mh. 2 Alenia</li><li>- Bab III buat footnote dari pendapat ahli yang dikutip</li><li>- perbaiki tempat susunan penelitian.</li></ul>	
5.	Selasa, 14-12-2021	proposisi skripsi	<ul style="list-style-type: none"><li>- Daftar pustaka diambil diatas tahun 2020</li><li>- footnote dimasukkkan ke daftar pustaka</li><li>- simpan nota pembimbing dan pengesahan penulisan</li><li>- lampiran dilengkapi</li></ul>	

Bengkulu, 14 Desember ..... 2021

Mengetahui,  
Dekan,



(Dr. Zubaedj, M.Ag, M.Pd)  
NIP. 19690308 199603 1 001

Pembimbing II

(Masrifa Hidayani, M. Pd)  
NIP. 197506302009012004



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

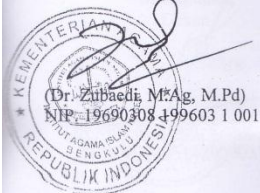
Nama Mahasiswa : Fadhillah Zahrah  
NIM : 1811240257  
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah

Pembimbing II : Masrifa Hidayani, M. Pd  
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Proses  
Pembelajaran Masa Normal, Masa Pandemi, Dan  
Masa *New Normal* Mata Pelajaran Tematik Kelas  
IV SDN 50 Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
6.	Selasa, 21-10-2021	Proposal Skripsi	- Sudah diperbaiki sesuai dengan saran dan arahan Pembimbing - Acc. ke pembimbing I sudah diseminarkan	

Bengkulu, 21 Desember 2021

Mengetahui,  
Dekan,



(Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd)  
NIP. 196903084996031001

Pembimbing II

(Masrifa Hidayani, M. Pd)  
NIP. 197506302009012004





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51276. 51171 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

Nama Mahasiswa : Fadhillah Zahrah  
NIM : 181124057  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : PGMI

Pembimbing I : Dr. Suhirman, M.Pd  
Judul Skripsi: Problematika Proses Pembelajaran Masa Pandemi dan Masa New Normal Mata Pelajaran Tematik Kelas IV SDN 50 Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1.	Selasa 21-6-2022	Skripsi	- Perbaiki Abstrak	
2.	Kabu 22-6-2022	Skripsi	- Perbaiki Margin sesuai dengan buku panduan	
3.	Kamis 23-6-2022	Skripsi	- Perbaiki Rumusan Masalah - Footnote - Bab 1 hal 9 & 5	
4.	Senin 27-6-2022	Skripsi	- Hl. 6. - Bab 3.	

Bengkulu, 27 Juni 2022

Pembimbing I

Dr. Suhirman, M.Pd  
NIP. 196802191999031003

Mengetahui,  
Dekan

Dr. Mus Mulwadi, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197005142000031004





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pegar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51276. 51171 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

Nama Mahasiswa : Fadhillah Zahrah Pembimbing I : Dr. Suhirman, M.Pd  
NIM : 181124057 Judul Skripsi: Problematika Proses  
Jurusan : Tarbiyah Pembelajaran Masa Pandemi dan Masa New  
Program Studi : PGMI Normal Mata Pelajaran Tematik Kelas IV  
SDN 50 Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
5.	Selasa 28 - 6 - 2022	Skripsi	Bab IV	
6.	Rabu 29 - 6 - 2022	Skripsi	- Perbaiki Daftar pustaka. - Tambahkan Dokumentasi	
		Acc utuk diagn		

Bengkulu, 29 Juni 2022

Pembimbing I

Dr. Suhirman, M.Pd

NIP. 196802191999031003

Mengetahui,  
Dekan,

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M. Pd  
NIP. 197005142000031004





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBIAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51276. 51171 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

Nama Mahasiswa : Fadhillah Zahrah  
NIM : 181124057  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : PGMI  
Pembimbing II : Masrifa Hidayani, M.Pd  
Judul Skripsi: Problematika Proses Pembelajaran Masa Pandemi dan Masa New Normal Mata Pelajaran Tematik Kelas IV SDN 50 Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	Selasa, 14-06-2022	Skripsi	Menyusun kembali hasil penelitian / skripsi	MH
2.	Jumat, 17-06-2022	Skripsi	<ul style="list-style-type: none"><li>- Pernyataan keaslian</li><li>- Abstrak 1 spasi</li><li>- Kata pengantar</li><li>- Daftar gambar</li><li>- Hal. 5 arti kata 1 spasi</li><li>- Hal. 5 observasi awal</li><li>- ± kelur of pembimbing</li><li>- Hal. 6. Penenggalan kata</li><li>- Hal. 6-13 pengetikan/le' Pasi</li><li>- Hal. 22. Perbaiki halaman</li><li>- Hal. 44 pengetikan tabel sumber data penelitian harus jelas</li><li>- saran peneliti ditambah</li><li>- Daftar pustaka disesuaikan dengan footnote</li><li>- Dokumentasi / Foto dipilih yang penting.</li></ul>	MH

Bengkulu, 17 Juni 2022

Pembimbing II

Mengetahui,  
Dekan,  
Dr. Mus Mulyadi, S. Ag., M. Pd  
NIP. 197003142000031004

Masrifa Hidayani, M.Pd  
NIP. 197506303009012004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

Nama Mahasiswa : Fadhillah Zahrah Pembimbing II : Masrifa Hidayani, M.Pd  
NIM : 181124057 Judul Skripsi: Problematika Proses  
Jurusan : Tarbiyah Pembelajaran Masa Pandemi dan Masa New  
Program Studi : PGMI Normal Mata Pelajaran Tematik Kelas IV  
SDN 50 Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
3.	Senin, 20-06-2022	Skripsi	- Ciptakan mata Pembimbing sesuai dengan buku Pedoman Penulisan Skripsi th. 2020. - lampiran dilengkapi	
4.	Selasa, 21-06-2022	Skripsi	- sudah diperbaiki sesuai saran dan arahan - Acc ke pembimbing I sebelum ujian munaqosah	

Bengkulu, 21 Juni - 2022

Mengetahui,  
Dekan,



Pembimbing II

Masrifa Hidayani, M.Pd  
NIP. 197506302009012004





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**  
 Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
 Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172  
 website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR  
 UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
 MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI : ..... PGMI

No	Nama Mahasiswa	Judul Skripsi	Pembimbing	Tanda Tangan
	Fadhilah Zahra	Analisis perbandingan Proses Pembelajaran masa normal, masa Pandemi dan masa new normal maka belajaran dan APE kelas IV ITP 30 Kota Bengkulu.	1. Dr. Suhirman, M.Pd 2. Masrifa Hidayani, M.Pd.	Fde

No	Nama Dosen Penyeminar	NIP	Tanda Tangan
1	Dr. Ahmad Suradi, M. Ag	199601192007011018	AS
2	Masrifa Hidayani, M.Pd.	197506302009012009	CH

SARAN PENYEMINAR:

1	<p>PENYEMINAR 1:          Tambahkan strategi pembelajaran dan media yang digunakan dalam masa normal, masa Pandemi dan masa new normal. Tambahkan pedoman wawancara dan kisi-kisi penelitian.</p>
2	<p>PENYEMINAR 2:          Proposal tidak menguraikan kata pengantar.</p>

AUDIEN

Nama Audien	Tanda Tangan	Nama Audien	Tanda Tangan
1. TEA Oktavia	TEA	8.	
2. Selly	Selly	9.	
3. Nunung	Nunung	10.	
4. Diah Henny	Diah	11.	
5.		12.	
6.		13.	
7.		14.	

Tembusan:

1. Dosen penyeminar 1 dan 2
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data umum
5. Yang bersangkutan



Bengkulu, 07 Februari 2022  
 Dekan FTT

Dr. Mas Mulyadi, M.Pd  
 NIP. 197005142000031004

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

*Lampiran :*

**PROBLEMATIKA PROSES PEMBELAJARAN MASA  
PANDEMI DAN MASA NEW NORMAL MATA  
PELAJARAN TEMATIK KELAS IV SDN 50 KOTA  
BENGKULU**

<b>No.</b>	<b>Rumusan Masalah</b>	<b>Pertanyaan Penelitian</b>	<b>Dokum entasi</b>
	1. Bagaimana problematika proses pembelajaran masa pandemi dan masa new normal mata pelajaran tematik kelas IV SDN 50 Kota Bengkulu?	1. Terkait dengan adanya covid-19 dimasa pandemi ini, bagaimana upaya sekolah supaya proses belajar mengajar tetap dilaksanakan? 2. Faktor-faktor apa yang melatarbelakangi problematika dalam	

	<p>2. Faktor-faktor apa yang melatarbelakangi problematika proses</p>	<p>proses pembelajaran di masa pandemi dan masa <i>new normal</i> mata pelajaran tematik kelas IV di SDN 50 Kota Bengkulu?</p> <p>3. Apa saja kendala yang sering ditemui dari siswa ketika tidak bisa mengikuti pembelajaran secara daring? Bagaimanakah cara sekolah menyelesaikan masalah tersebut?</p> <p>4. Bagaimana sistem pembagian</p>	
--	---	---	--

	<p>pembelajaran di masa pandemi dan masa new normal mata pelajaran tematik kelas IV di SDN 50 Kota Bengkulu</p>	<p>rombongan belajar pada satu kelas di masa <i>new normal</i>?</p> <p>5. Faktor-faktor apa yang melatarbelakangi problematika dalam proses pembelajaran di masa pandemi dan masa <i>new normal</i> mata pelajaran tematik kelas IV di SDN 50 Kota Bengkulu?</p> <p>6. Bagaimanakah problematika proses pembelajaran pada saat masa pandemi dan menggunakan</p>	
--	---	---	--

		<p>metode apa saat mengajar tematik?</p> <p>7. Bagaimanakah problematika proses pembelajaran pada saat masa new normal dan menggunakan metode apa saat mengajar tematik?</p> <p>8. Apakah ada faktor pendukung dan faktor penghambat ketika proses pembelajaran berlangsung?</p> <p>9. Pada masa pandemi, pastinya dimasa pandemi ini proses</p>	
--	--	--	--

		<p>pembelajaran dilakukan secara daring, bagaimana cara atau upaya ibu dapat mengatur siswa/i nya supaya aktif dalam mengikuti pembelajaran?</p> <p>10. Aplikasi apa yang digunakan ibu untuk dapat melakukan proses pembelajaran secara daring?</p> <p>11. Selama menerapkan konsep pembelajaran daring, kendala apa saja yang cukup</p>	
--	--	---	--

		<p>menghambat proses pembelajaran?</p> <p>12. Media dan metode apa yang ibu gunakan pada saat pembelajaran daring?</p> <p>13. Terkait dengan pemberlakuan new normal, bagaimana cara ibu mengatur materi, jadwal serta tugas rumah siswa?</p> <p>14. Selama masa new normal, media pembelajaran yang ada di sekolah ini boleh digunakan?</p> <p>15. Menurut ibu,</p>	
--	--	--	--



		<p>bagaimanakah hasil belajar siswa?</p> <p>Apakah ada perbedaannya ketika masa pandemi dengan masa <i>new normal</i>?</p> <p>16. Ketika belajar di masa pandemi, menggunakan aplikasi apa?</p> <p>17. Apa saja kesulitan yang di hadapi saat belajar di masa pandemi?</p> <p>18. Apakah ada hambatan-hambatan yang di hadapi ketika ingin</p>	
--	--	--	--

		<p>memulai proses belajar?</p> <p>19. Bagaimana dengan yang tidak memiliki <i>handphone</i>, apakah masih mengikuti proses pembelajaran?</p> <p>20. Apakah guru setiap hari melakukan kelas online atau ada hari-hari tertentu saja?</p> <p>21. Apakah guru memberikan tugas setiap harinya?</p> <p>22. Apakah ada hambatan yang dihadapi ketika</p>	
--	--	--	--

		<p>melakukan proses pembelajaran di masa new normal?</p> <p>23. Apakah anda merasa tidak nyaman ketika belajar di masa new normal?</p>	
--	--	--	--

*Lampiran :*

**Hasil wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas IV B dan siswa/i kelas IV B**

**HASIL WAWANCARA**

Nama Responden : Tugiyem, M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Waktu : 11 April 2022

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
<b>1.</b>	Terkait dengan adanya covid-19 dimasa pandemi ini, bagaimana upaya sekolah supaya proses belajar mengajar tetap dilaksanakan?	Upaya yang kami lakukan agar proses pembelajaran tetap berjalan, kami menggunakan sistem pembelajaran daring yaitu tidak tatap muka secara langsung akan tetapi kita bisa melakukan proses pembelajaran menggunakan

		teknologi smartphone ataupun komputer dengan menggunakan internet.
2.	Faktor-faktor apa yang melatarbelakangi problematika dalam proses pembelajaran di masa pandemi dan masa <i>new normal</i> mata pelajaran tematik kelas IV di SDN 50 Kota Bengkulu?	Pada masa pandemi, faktor yang melatar belakangi proses pembelajaran di masa pandemi adalah tidak semua siswa memiliki smartphone/handphone dikarenakan keterbatasan ekonomi, jadi mereka sulit untuk menerima informasi dari sekolah. Kemudian ketika tidak mempunyai data internet karena keterbatasan ekonomi, siswa juga sulit untuk menerima informasi pelajaran penjelasan dan

		<p>tugas dari guru.</p> <p>Masa new normal, siswa harus bergantian untuk masuk kelas, jadi guru harus siap untuk mengulang materi yang sama.</p>
3.	<p>Apa saja kendala yang sering ditemui dari siswa ketika tidak bisa mengikuti pembelajaran secara daring? Bagaimanakah cara sekolah menyelesaikan masalah tersebut?</p>	<p>Yang pertama, ada siswa yang tidak memiliki handphone untuk belajar, maka siswa tersebut boleh menumpang ke temannya untuk membuat tugas. Dan untuk pengumpulan tugasnya siswa tersebut mengumpulkan langsung datang ke sekolah.</p> <p>Yang kedua, tidak memiliki data internet sampai beberapa hari Karena</p>

		keterbatasan ekonomi. Jadi untuk pengumpulan tugas siswa tersebut terlambat .
4.	Bagaimana sistem pembagian rombongan belajar pada satu kelas di masa <i>new normal</i> ?	Satu kelas dibagi menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok dapat melakukan belajar tatap muka seminggu sekali. Kalau sekarang karena masa new normal tidak seketat awal-awal, jadi peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok. Ada yang masuk pagi dan ada yang masuk siang.
5.	Bagaimanakah problematika proses pembelajaran pada saat masa pandemi dan menggunakan metode	Problematika ketika proses pembelajaran pada saat masa pandemi ini adalah tidak bisa menggunakan metode diskusi. Metode

	apa saat mengajar tematik?	yang digunakan guru adalah metode ceramah. Guru juga mengirimkan video pembelajaran supaya anak-anak mendengar penjelasan dari gurunya.
<b>6.</b>	Bagaimanakah problematika proses pembelajaran pada saat masa new normal dan menggunakan metode apa saat mengajar tematik?	Walaupun di masa new normal sudah boleh menggunakan sistem pembelajaran secara tatap muka, tetap ada pemberlakuan jaga jarak, jadi untuk metode seperti diskusi tidak bisa. Metode ceramah yang bisa digunakan.
<b>7.</b>	Apakah ada faktor pendukung dan faktor	Faktor pendukung nya ketika siswa memiliki



	<p>penghambat ketika proses pembelajaran berlangsung?</p>	<p>smartphone atau komputer dan memiliki paket internet serta orang tua melakukan pengawasan terhadap pendidikan anaknya untuk melakukan proses pembelajaran.</p> <p>Faktor penghambat nya ketika anak tidak memiliki smartphone dan rumah nya jauh dari teman-teman yang memiliki smartphone sehingga sangat sulit untuk menerima informasi dari guru.</p>
8.	<p>Pada masa pandemi, pastinya dimasa pandemi ini proses pembelajaran dilakukan secara daring,</p>	<p>Agar tetap aktif adalah bagaimana cara guru dapat memfokuskan siswa untuk melakukan proses</p>

	<p>bagaimana cara atau upaya ibu dapat mengatur siswa/i nya supaya aktif dalam mengikuti pembelajaran?</p>	<p>pembelajaran. Misalnya, sekali-sekali gunakan aplikasi zoom meeting supaya siswa dapat melihat wajah teman-temannya walaupun hanya lewat teknologi.</p>
9.	<p>Aplikasi apa yang digunakan ibu untuk dapat melakukan proses pembelajaran secara daring?</p>	<p>Aplikasi yang disarankan adalah <i>Zoom Meeting</i>, <i>Classroom</i>, Telegram dan <i>Whatsapp</i></p>
10.	<p>Selama menerapkan konsep pembelajaran daring, kendala apa saja yang cukup menghambat proses pembelajaran?</p>	<p>Guru tidak dapat melihat perkembangan siswa secara mandiri. Kalau diberikan tugas oleh guru terkadang mereka mencari jawaban di internet dan ada yang dibantu tuliskan sama orang</p>

		tuanya.
<b>11.</b>	Media dan metode apa yang ibu gunakan pada saat pembelajaran daring?	Media video dan menggunakan metode ceramah.
<b>12.</b>	Terkait dengan pemberlakuan new normal, bagaimana cara ibu mengatur materi, jadwal serta tugas rumah siswa?	Karena jadwal peserta didik itu dibagi menjadi 3 kelompok, maka setiap minggu guru akan memberikan materi yang sama. Tidak dibedakan. Untuk tugas rumah, setiap harinya peserta didik memiliki tugas rumah agar peserta didik dapat terus belajar walaupun dirumah.
<b>13.</b>	Selama masa new normal, media	Media yang tersedia di perpustakaan sekolah.

	pembelajaran yang ada di sekolah ini boleh digunakan?	
<b>14.</b>	Menurut ibu, bagaimanakah hasil belajar siswa? Apakah ada perbedaan nya ketika masa pandemi dengan masa <i>new normal</i> ?	Sangat ada perbedaan nya, ketika masa pandemi hasil belajar siswa sangat memuaskan, ketika hasil belajar masa new normal agak menurun sedikit.

Nama Responden : Wenny Adelina, S.Pd

Jabatan : Wali Kelas IV B

Waktu : 12 April 2022

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	Terkait dengan adanya covid-19 dimasa pandemi ini, bagaimana upaya sekolah supaya proses belajar mengajar tetap dilaksanakan?	Upaya yang dilakukan agar proses pembelajaran tetap dilaksanakan adalah menggunakan sistem pembelajaran secara daring (tidak tatap muka secara langsung).
2.	Faktor-faktor apa yang melatarbelakangi problematika dalam proses pembelajaran di masa pandemi dan masa <i>new normal</i> mata pelajaran	Di masa pandemi ada beberapa siswa yang tidak memiliki smartphope atau komputer untuk menerima informasi dari

	<p>tematik kelas IV di SDN 50 Kota Bengkulu?</p>	<p>sekolah, ada beberapa siswa dengan keterbatasan ekonominya, tidak bisa membeli paket internet.</p> <p>Di masa new normal proses pembelajaran dilakukan tatap muka secara bergantian, harus jaga jarak, dan guru harus siap mengulang materi pembelajaran yang sama.</p>
3.	<p>Apa saja kendala yang sering ditemui dari siswa ketika tidak bisa mengikuti pembelajaran secara daring? Bagaimanakah cara sekolah menyelesaikan masalah</p>	<p>Ada beberapa siswa yang tidak memiliki smartphope atau komputer untuk menerima informasi dari sekolah, maka solusinya yang pertama, siswa bisa</p>

	tersebut?	bertanya kepada temannya apa saja tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya. Dan yang kedua siswa boleh datang ke sekolah menemui gurunya untuk bertanya tugas yang diberikan. Untuk pengumpulan tugasnya siswa langsung mengumpulkan tugas ke sekolah.
4.	Bagaimana sistem pembagian rombongan belajar pada satu kelas di masa <i>new normal</i> ?	Satu kelas dibagi menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok dapat melakukan belajar tatap muka seminggu sekali. Kalau sekarang karena masa <i>new normal</i> tidak

		seketat awal-awal, jadi peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok. Ada yang masuk pagi dan ada yang masuk siang.
<b>5.</b>	Bagaimanakah problematika proses pembelajaran pada saat masa pandemi dan menggunakan metode apa saat mengajar tematik?	Saat pandemi, proses pembelajaran harus tetap dilakukan dengan mengirim materi pembelajaran dengan mengirim video pembelajaran kepada siswa. Metode yang digunakan adalah ceramah. Terkadang membuat keterampilan dari alam pun juga sering kami lakukan.
<b>6.</b>	Bagaimanakah	Peserta didik harus dibagi



	<p>problematika proses pembelajaran pada saat masa new normal dan menggunakan metode apa saat mengajar tematik?</p>	<p>menjadi 3 kelompok, dan itu sangat membuat guru bosan untuk mengulang materi yang sama. Metodenya ketika masa new normal harus jaga jarak, jadi metode ceramah yang bisa dilakukan.</p>
7.	<p>Apakah ada faktor pendukung dan faktor penghambat ketika proses pembelajaran berlangsung?</p>	<p>Faktor pendukungnya ketika orang tua mendukung proses pembelajaran anaknya dengan selalu mengawasi anaknya ketika belajar.</p> <p>Faktor penghambat ketika anak dibiarkan bermain <i>handphone</i>, mereka tidak fokus untuk</p>

		belajar melainkan sibuk bermain <i>game</i> .
<b>8.</b>	Pada masa pandemi, pastinya dimasa pandemi ini proses pembelajaran dilakukan secara daring, bagaimana cara atau upaya ibu dapat mengatur siswa/inya supaya aktif dalam mengikuti pembelajaran?	Kami selalu memberikan tugas kepada siswa agar pembelajaran daring ini tidak disalahgunakan dengan peserta didik untuk banyak bermain, apalagi bermain <i>game</i> .
<b>9.</b>	Aplikasi apa yang digunakan ibu untuk dapat melakukan proses pembelajaran secara daring?	Kami mengajar kadang-kadang menggunakan <i>zoom meeting, classroom,</i> tetapi lebih sering <i>whatsapp</i>
<b>10.</b>	Selama menerapkan konsep pembelajaran daring, kendala apa saja yang cukup menghambat	Kalau untuk siswa kendalanya ada siswa yang tidak memiliki <i>smartphone</i> dan ada

	proses pembelajaran?	siswa yang tidak bisa membeli paket internet untuk belajar.
<b>11.</b>	Media dan metode apa yang ibu gunakan pada saat pembelajaran daring?	Biasanya kami mengirim video pembelajaran supaya anak-anak tidak bosan belajar, metode ceramah kami gunakan. Terkadang membuat keterampilan juga kami gunakan. Seperti menamam dirumah masing-masing.
<b>12.</b>	Terkait dengan pemberlakuan new normal, bagaimana cara ibu mengatur materi, jadwal serta tugas rumah siswa?	Dalam satu kelas siswa dibagi menjadi 3 kelompok, jadwal masuknya juga bergantian. Jadi mereka belajar tatap muka hanya

		1 minggu sekali. Untuk materi, kami ajarkan materi yang sama, jadi kadang kami bosan harus mengulang materi.
<b>13.</b>	Selama masa new normal, media pembelajaran yang ada di sekolah ini boleh digunakan?	Media yang kami gunakan biasanya yang sudah disediakan oleh sekolah. Kadang juga kami siapkan sendiri.
<b>14.</b>	Menurut ibu, bagaimanakah hasil belajar siswa? Apakah ada perbedaannya ketika masa pandemi dengan masa <i>new normal</i> ?	Ada, lebih besar hasil belajar ketika masa pandemi daripada masa <i>new normal</i> . Karena masa pandemi ujian anak-anak didampingi orang tua sehingga jawaban anak dibantu oleh orang tua.

Nama Responden : Kelas IV B

Waktu : 13 April 2022

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
<b>1.</b>	Ketika belajar di masa pandemi, menggunakan aplikasi apa?	Dimasa pandemi kami belajar sistem daring, kadang-kadang melalui zoom, classromm dan whatsapp tapi ibu guru lebih sering menggunakan aplikasi whatsapp untuk memberikan tugas kepada kami.
<b>2.</b>	Apa saja kesulitan yang di hadapi saat belajar di masa pandemi?	Kesulitan yang kami hadapi ketika belajar dan guru hanya memberikan tugas saja dan tidak menjelaskan, dan dibuku

		juga tidak ada penjelasannya, maka kami merasa sulit.
3.	Apakah ada hambatan-hambatan yang di hadapi ketika ingin memulai proses belajar?	Hambatan yang sering kami hadapi adalah ketika tidak memiliki handphone saat belajar, tidak memiliki uang untuk membeli paket internet dan juga kadang harus menunggu orang tua pulang kerja untuk melihat tugas kami.
4.	Bagaimana dengan yang tidak memiliki <i>handphone</i> , apakah masih mengikuti proses pembelajaran?	Untuk kami yang tidak mempunyai handphone kami menumpang ke teman yang mempunyai handphone untuk belajar bersama-sama.
5.	Apakah guru setiap hari	Tidak, kadang-kadang saja.

	melakukan kelas online atau ada hari-hari tertentu saja?	
<b>6.</b>	Apakah guru memberikan tugas setiap harinya?	Iya, guru memberikan tugas setiap harinya.
<b>7.</b>	Apakah ada hambatan yang dihadapi ketika melakukan proses pembelajaran di masa new normal?	Kami harus menggunakan masker setiap belajar dan itu merasa pengap, dan juga kami tidak dipebolehkan bermain dan berkumpul bersama teman-teman.
<b>8.</b>	Apakah anda merasa tidak nyaman ketika belajar di masa new normal?	Iya sangat tidak nyaman.



**Wawancara dengan Ibu Tugiyem, M.Pd Kepala sekolah SDN  
50 Kota Bengkulu**



**Wawancara dengan Ibu Wenny Adelina, S.Pd Wali Kelas IV  
B SDN 50 Kota Bengkulu**





**Wawancara dengan siswa siswi kelas IV B SDN 50 Kota  
Bengkulu**



**Gerbang SDN 50 Kota Bengkulu**





**Ruang Kelas SDN 50 Kota Bengkulu**



**Ruang UKS SDN 50 Kota Bengkulu**





**Ruang Kepala Sekolah SDN 50 Kota Bengkulu**



**Ruang Guru SDN 50 Kota Bengkulu**



**WC SDN 50 Kota Bengkulu**



**Ruang perpustakaan SDN 50 Kota Bengkulu**